

**STRATEGI PEMASARAN BUDIDAYA RUMPUT LAUT DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI KARABALLO (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)**



Oleh

**PUTRI AMIR PRATIWI
NIM 13.2200.149**

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

**STRATEGI PEMASARAN BUDIDAYA RUMPUT LAUT DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI KARABALLO (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)**



Oleh

**PUTRI AMIR PRATIWI
NIM 13.2200.149**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Syariah (S.H)
Pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

**STRATEGI PEMASARAN BUDIDAYA RUMPUT LAUT DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI KARABALLO (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Syariah**

**Program Studi
Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)**

Disusun dan diajukan oleh

**PUTRI AMIR PRATIWI
NIM 13.2200.149**

Kepada

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Pemasaran Budidaya Rumput Laut
Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat
di Karaballo (Analisis Ekonomi Syariah)

Nama Mahasiswa : Putri Amir Pratiwi
NIM : 13.2200.149
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (*Muamalah*)
Dasar Penetapan Pembimbing : Sti. 08/PP.00.01/521.2/2017
Tanggal Persetujuan : 8 Agustus 2017

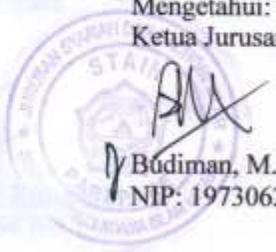
Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Sitti Jamilah, M.Ag.
NIP : 19760501 200003 2 002
Pembimbing Pendamping : Wahidin, M.HI.
NIP : 19711004 200312 1 002



(.....)
(.....)

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Budiman, M.HI
NIP: 19730627 200312 1 004

SKRIPSI
STRATEGI PEMASARAN BUDIDAYA RUMPUT LAUT DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI KARABALLO (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)

Disusun dan diajukan oleh

PUTRI AMIR PRATIWI
NIM 13.2200.149

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah

Pada tanggal 21 Agustus 2017 dan

dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

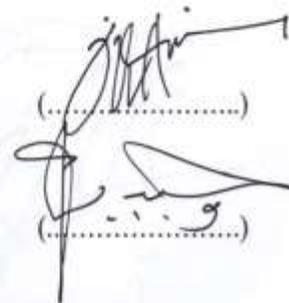
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Sitti Jamilah, M.Ag.

NIP : 19760501 200003 2 002

Pembimbing Pendamping : Wahidin, M.HI.

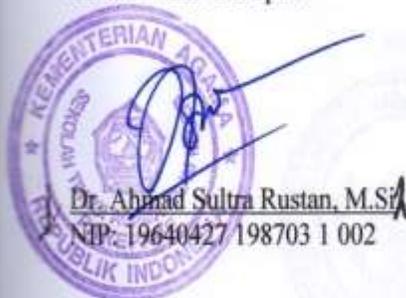
NIP : 19711004 200312 1 002



(.....)

(.....)

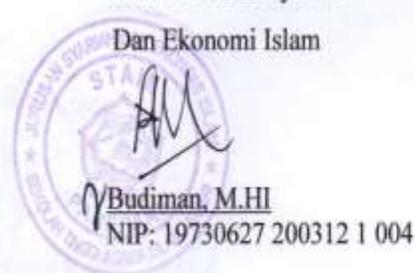
Ketua STAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP: 19640427 198703 1 002

Ketua Jurusan Syariah

Dan Ekonomi Islam



Budiman, M.HI
NIP: 19730627 200312 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : Putri Amir Pratiwi
Judul Skripsi : Strategi Pemasaran Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Karaballo (Analisis Ekonomi Syariah)
NIM : 13.2200.149
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Ketua STAIN Parepare
Sti. 08/PP.00.01/521.2/2017
Tanggal Kelulusan : 21 Agustus 2017

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Sitti Jamilah, M.Ag.

Ketua

Wahidin, M.HI.

Sekretaris

Dr. Zainal Said, M.H.

Anggota

Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M. Ag.

Anggota

Mengetahui:

Ketua STAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP: 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

Bismillahir Rahmani Rahim

Alhamdulillah rabbi Alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT. Berkat hidayah, taufik dan maunah- Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Hukum pada jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare. Begitupula, Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Sayyidina Muhammad al- Mustafa SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua penulis Ayahanda Amiruddin (Almarhum) dan Ibunda Suprapti tercinta dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik dengan tepat waktu. Terima kasih untuk adik-adikku Ahmad Angga, Nur Syafitri, Suci Nur Annisa dan Muhammad Amir Yusuf yang menjadi penyemangat bagiku.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bunda Dr. Sitti Jamilah, M.Ag., dan Wahidin, M.HI selaku pembimbing I dan II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si, selaku ketua STAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di STAIN Parepare.
2. Budiman, M.HI, selaku Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak/ibu ketua prodi, dosen pembimbing akademik dan dosen pada Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di STAIN Parepare.
4. Kepala perpustakaan beserta seluruh jajaran pegawai perpustakaan STAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi saya
5. Ibu Hasnah Muhiddin, ST selaku kepala kelurahan dan seluruh jajaran staf kelurahan yang memberikan izin meneliti di Karaballo serta bantuan data-data yang dibutuhkan oleh penulis.
6. Para Informan di Karaballo baik itu pemilik usaha, pekerja harian, dan pengumpul lokal yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi tentang strategi pemasaran rumput laut.
7. Keluarga terkhusus Hj. Wahida Bambi S. Sos, Amir Makka, Hj. Nureni, Aziz Makka, Varliah Yusuf S.Pd.SD, dan Bakri Makka yang selalu memberikan dukungan kepada Penulis.
8. Para Sahabat Suriani, Fitria Mahmud, Wahyuni, Parmila, Juwita, Nurhidayah. Sahabat KKN Belawae; Suriani, Heri Galib, Hartini, Juhanna, Afrida Arif, Sri Rahayu S, Surya Putra Manab dan Aswan Darmawan serta Sahabat seperjuangan komprehensif dan sahabat asrama putri (aspuri) atas motivasi yang diberikan dalam menyelesaikan tugas akhir penulis.
9. Teman-teman senasib dan seperjuangan Prodi Hukum Ekonomi Syariah yang tidak sempat penulis sebutkan namanya.
10. Teman-teman dan segenap kerabat yang tidak sempat disebutkan satu persatu.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.



Parepare, 07 Agustus 2017

Penulis

Putri Amir Pratiwi

PUTRI AMIR PRATIWI

NIM. 13.2200.149

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

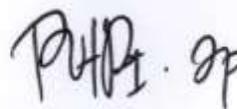
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Amir Pratiwi
NIM : 13.2200.149
Tempat/Tgl.Lahir : Jawa Tengah/ 20 Januari 1995
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Judul : Strategi Pemasaran Budidaya Rumput Laut Dalam
Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat
Di Karaballo (Analisis Ekonomi Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 07 Agustus 2017

Penulis



PUTRI AMIR PRATIWI

NIM. 13.2200.149

ABSTRAK

Putri Amir Pratiwi. *Strategi Pemasaran Budidaya Rumput Laut dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Karaballo (Analisis Ekonomi Syariah),* (dibimbing oleh Sitti Jamilah dan Wahidin)

Budidaya rumput laut merupakan usaha yang bertujuan untuk menambah dan meningkatkan petani pesisir dengan cara mengendalikan perkembangan dan pemanenan rumput laut. Sistem pemasaran budidaya rumput laut di Karaballo dijual langsung ke pengumpul lokal. Namun, harga sering tidak stabil yang diberikan oleh pengumpul secara sepihak kepada petani rumput laut dan penjualan rumput laut yang dilakukan petani akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani dan masyarakat di Karaballo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif, data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Sistem budidaya rumput laut yang dikembangkan masyarakat di Karaballo adalah pengadaan dan pemilihan bibit, metode budidaya rumput laut, perawatan selama pemeliharaan, pemanenan, pengeringan hasil panen. 2) Strategi pemasaran rumput laut di Karaballo dilihat dari 2 faktor pendukung yakni faktor internal dan eksternal terdiri atas peluang dan ancaman kemudian dirumuskan strategi khusus. Jika hal ini dikaitkan dengan ekonomi Islam maka hal ini sesuai dengan asas-asas ekonomi Islam yakni ketauhidan, kebermanfaatn, keadilan dan orientasi sosial.

Kata Kunci: Strategi Pemasaran, Petani Rumput Laut, Ekonomi Syariah.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6

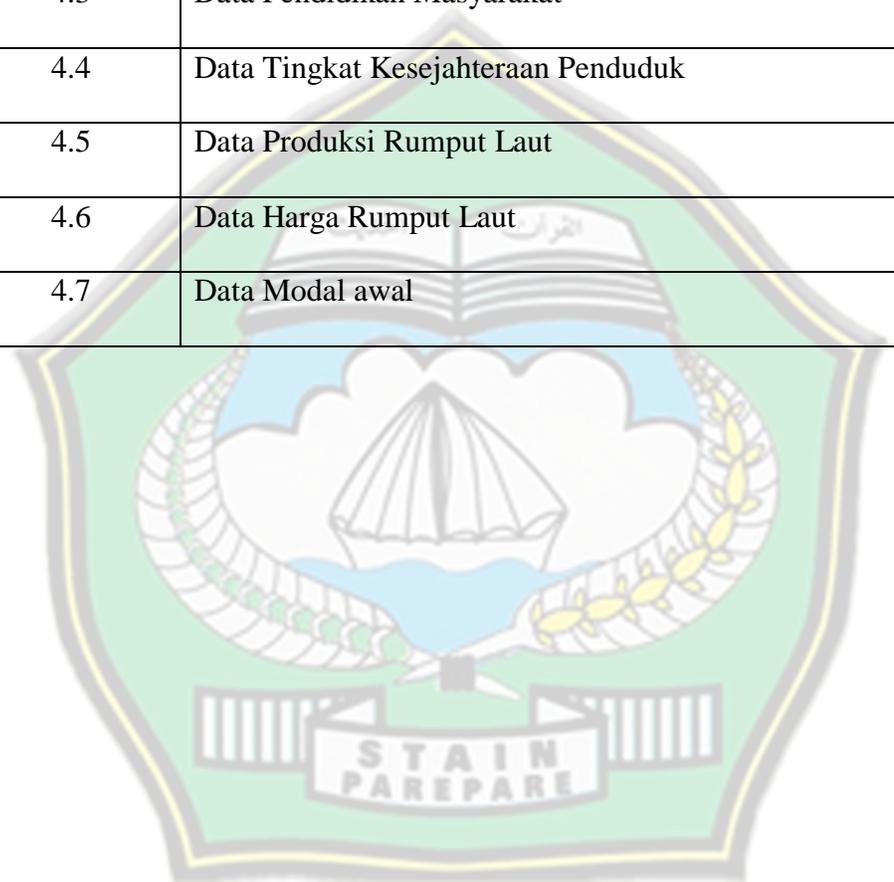
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
2.1	Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
2.2	Tinjauan Teoritis.....	9
2.2.1	Strategi Pemasaran.....	9
2.2.2	Budidaya Rumput Laut.....	14
2.2.3	Kesejahteraan.....	17
2.2.4	Ekonomi Syariah.....	20
2.3	Tinjauan Konseptual.....	27
2.4	Kerangka Pikir.....	29
BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis Penelitian.....	30
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.3	Fokus Penelitian.....	31
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	31
3.5	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	32
3.6	Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV	PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
4.1	Sistem Budidaya Rumput Laut Yang Dikembangkan Masyarakat Di Karaballo	36
4.2	Strategi Pemasaran Budidaya Rumput Laut Di Karaballo.....	48
BAB V	PENUTUP	
5.1	Kesimpulan.....	65

5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN – LAMPIRAN	



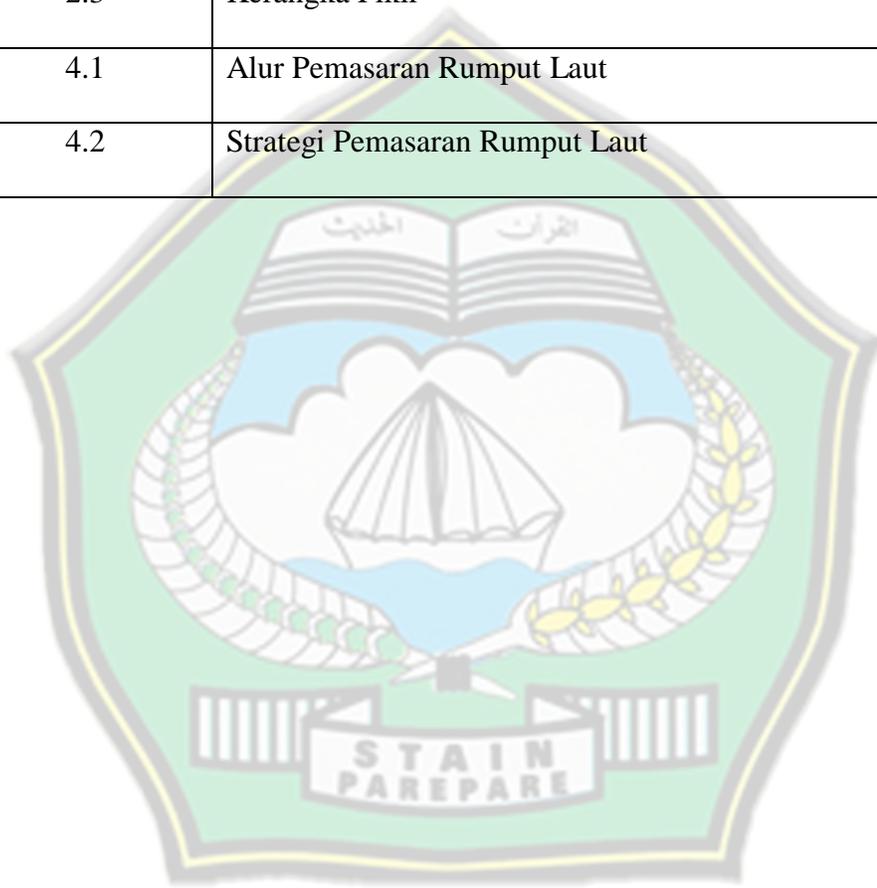
DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Data Hasil Rumput Laut	36
4.2	Data Jumlah Penduduk Karaballo	37
4.3	Data Pendidikan Masyarakat	37
4.4	Data Tingkat Kesejahteraan Penduduk	48
4.5	Data Produksi Rumput Laut	51
4.6	Data Harga Rumput Laut	59
4.7	Data Modal awal	61



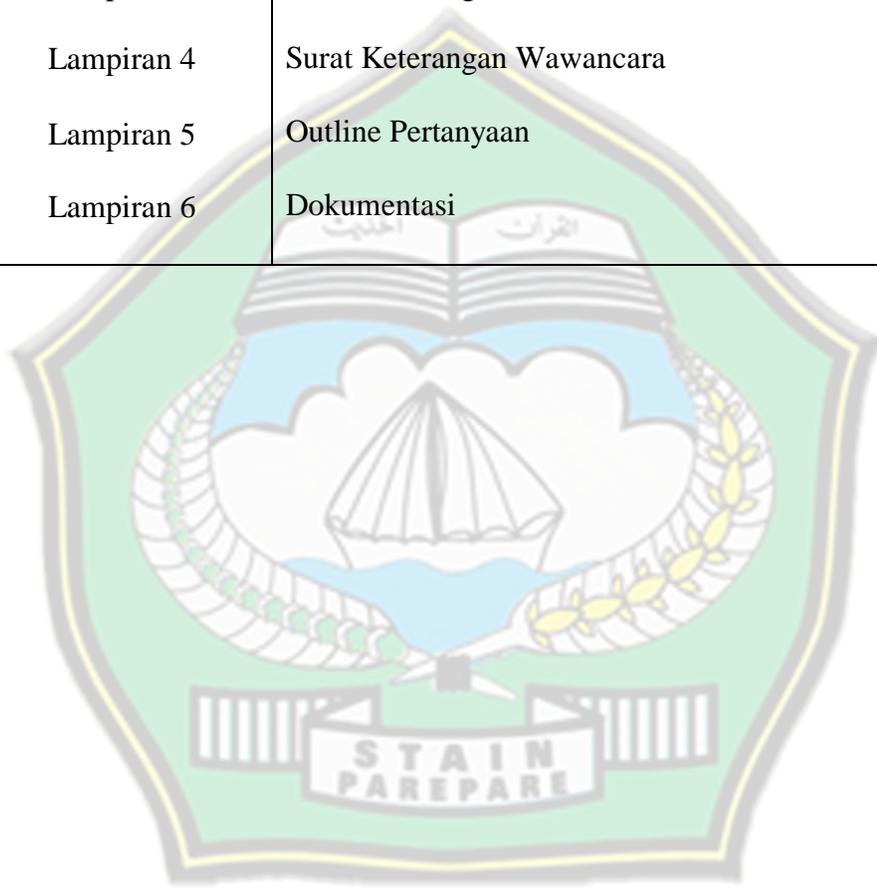
DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Proses Pemasaran	11
2.2	Distorsi Pasar Perspektif Islam	13
2.3	Kerangka Pikir	29
4.1	Alur Pemasaran Rumput Laut	49
4.2	Strategi Pemasaran Rumput Laut	55



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Izin Melaksanakan Penelitian
Lampiran 2	Izin Rekomendasi Penelitian
Lampiran 3	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 4	Surat Keterangan Wawancara
Lampiran 5	Outline Pertanyaan
Lampiran 6	Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perairan Indonesia merupakan tempat hidup berbagai jenis biota laut. Banyak di antaranya yang potensial untuk dibudidayakan Karena harga jualnya cukup tinggi dan memiliki pertumbuhan yang relatif cepat. Selain itu, kegiatan budidaya laut merupakan jenis kegiatan budidaya yang relatif baru perkembangannya.¹ Indonesia merupakan salah satu negara penghasil dan pengekspor rumput laut terbesar di dunia. Hal ini mempresentasikan potensi kelautan Indonesia sebagai negara dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia. Beberapa jenis rumput laut Indonesia bernilai ekonomis dan sudah diperdagangkan.² Pengembangan budidaya rumput laut di Indonesia di rintis sejak tahun 1980-an dalam upaya merubah kebiasaan penduduk pesisir dari pengambilan sumber daya alam kearah budidaya rumput laut.

Produksi rumput laut nasional selama 5 tahun terakhir telah meningkat dengan pesat. Dalam kurun waktu 2007-2013, produksi rumput laut hasil budidaya di Indonesia mengalami kenaikan rata-rata 112,94%. Pada tahun 2007, produksi hasil budidaya Indonesia hanya mencapai 1.766.197 ton dan mengalami peningkatan sangat signifikan sampai tahun 2013 yaitu sebesar 9.298.474 ton. Sementara itu, produksi rumput laut Indonesia ditargetkan mencapai 10 juta ton pada tahun 2014.

Upaya meningkatkan produksi rumput laut terus dilakukan. Pada tahun 2011, Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP) telah menyiapkan 60 klaster rumput laut

¹Achnad Sudradjat, *Budidaya 26 Komuditas Laut Ungguli* (Cet.I; Jakarta: Penebar Swadaya, 2015), h. 8.

²Jamal Basmal, *Membuat Alganiat dari Rumput Laut Sargassum* (Cet.I; Jakarta: Penebar Swadaya, 2013), h. 3.

di berbagai daerah Indonesia untuk memacu produksinya. Kemudian, KKP bersama dengan Pemerintah Daerah dan swasta juga telah membangun 12 klaster rumput laut yang tersebar di Sumenep (Jawa Timur), Gorontalo, Pangkep (Sulawesi Selatan), Dompu (Nusa Tenggara Barat), Serang (Banten), kepulauan Riau, Minahasa Utara, Parigi Moutong (Sulawesi Tengah), Polaweli Mandar (Sulawesi Barat), dan Bau-Bau (Sulawesi Tenggara). Selain itu, KKP juga telah menetapkan program industrialisasi rumput laut di 6 provinsi yaitu Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Utara yang diharapkan mampu menghasilkan rumput laut yang diolah sebanyak 1.214.299 ton. Dalam program industrialisasi tersebut, diharapkan melibatkan pembudidaya rumput laut sebanyak 37.807 Rumput Tangga Perikanan (RTP) yang mampu menyerap 415.462 orang tenaga kerja dengan nilai produksi mencapai Rp. 1.138 milyar. Dengan dorongan program tersebut, Indonesia diharapkan mampu menjadi penghasil rumput laut terbesar di dunia.³

Rumput laut merupakan salah satu komoditas unggulan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk dikembangkan dalam mendukung perekonomian masyarakat. Target produksi rumput laut di Indonesia tahun 2015 sekitar 10,3 juta ton berat basah.⁴

Ekonomi pada masa sekarang secara global adalah dengan menjadikan ekonomi kapitalis sebagai pijakan untuk kesejahteraan suatu negara. Sistem ekonomi kapitalis pada dasarnya merupakan salah satu sistem yang tidak memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Kalimat yang ada dalam pemikiran dan bangun

³Singgih Wibowo, *Teknik Pengolahan ATC dari Rumput Laut Eucheuma Cottoni* (Cet.I; Jakarta: Penebar Swadaya, 2014), h. 3-4.

⁴Estu Nugroho dan Endhay Kusnendar, *Agribisnis Rumput Laut* (Cet.I; Jakarta: Penebar Swadaya, 2015, h. 7.

dasar kapitalis hanyalah persen, keuntungan-keuntungan dan kalau bisa dengan modal sekecil-kecilnya mendapatkan untung yang sangat besar.⁵

Ekonomi yang berlaku pada masa Umar merupakan cikal bakal tumbuhnya perekonomian Islam. Perekonomian tersebut bertujuan untuk menyejahterakan dan memakmurkan masyarakat agar tidak terjadi kefakiran dan kemiskinan. Sebab beberapa banyak orang yang tidak kuat aqidah dan keimanannya kepada Allah, tidak memiliki rasa tawakkal yang tinggi kemudian miskin dan fakir.⁶

Hal utama yang mendasari kehadiran sistem ekonomi syariah di Indonesia menjadi salah satu solusi pembangunan bangsa dan negara karena tuntutan atas kesadaran umat Islam terhadap ajaran agamanya yang notabene menjadi bangsa muslim terbesar dengan jumlah penduduknya mayoritas beragama Islam sehingga tuntutan penerapan sistem ekonomi Islam tidak bisa terelakkan lagi.⁷

Mencari pekerjaan yang halal adalah hak masyarakat. Pekerjaan yang baik dapat menopong/menyokong perekonomian dan mengembangkan kemajuan masyarakat. Politik ekonomi Islam harus menjamin adanya pekerjaan tiap-tiap orang. Dengan bekerja seseorang dapat hidup, maju, berkembang, akan makmur, aman, damai dan sejahtera. Bekerja adalah perintah agama dan tujuan agar seseorang terhindar dari sifat meminta-minta dan fakir. Maka untuk itu, negara yang baik adalah negara yang dapat memfasilitasi masyarakatnya untuk rajin bekerja dan membuka lapangan pekerjaan yang baik dan layak untuk dilakukan.⁸

⁵Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam praktis* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h.71.

⁶M. Sulaeman Jajuli, *Ekonomi Islam Umar bin Khattab* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.11.

⁷Sofiniyah Ghufron, *Sistem dan Mekanisme Pengawasan Syariah* (Jakarta: Renaisan, 2005), h.8.

⁸Muhammad Husein Haekal, *Al-Faruq Umar bin Al-Al-Khaththab*, terjmh: Ali Audah (Cet.3; Bogor: Pustaka Lentera AntarNusa, 2002), h. 674.

Sebagian besar usaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia dilakukan melalui pemasaran. Hal ini terutama disebabkan karena proses pemasaran menambah kegunaan (utilitas) dari produk yang ada, yaitu kegunaan karena waktu kegunaan karena tempat, dan kegunaan karena pemilikan. Jadi fungsi pemasaran, seperti pembelian, penjualan, pengangkutan, dan penggudangan, merupakan proses untuk menambah kegunaan (utilitas) produk yang ada.

Dasar pemasaran suatu barang mencakup perpindahan atau aliran dari dua hal, yaitu aliran fisik barang itu sendiri dan aliran kegiatan transaksi untuk barang tersebut. Aliran kegiatan transaksi merupakan rangkaian kegiatan transaksi, mulai dari penjualan produsen sampai kepada pembeli konsumen akhir. Rangkaian kegiatan ini terjadi sebelum produk sampai ke tangan produk akhir. Kegiatan pemasaran diklasifikasikan ke dalam tiga bidang kegiatan, yaitu: kegiatan transaksi atau transfer, kegiatan suplai fisik, dan kegiatan yang mempermudah arus transaksi dan arus barang.⁹

Di Karaballo, sebagian masyarakatnya melakukan budidaya rumput laut. Hasil dari budidaya rumput laut tersebut mereka jual kepada pengumpul lokal yang khusus mengambil rumput laut di tempat tanpa harus membawanya ke kota atau menjualnya langsung di pasar. Pekerjaan ini dilakukan oleh masyarakat di Karaballo untuk mengurangi beban kehidupan sebagai kepala keluarga. Namun sebagian besar dikerjakan oleh ibu-ibu rumah tangga untuk membantu membiayai kebutuhan sekolah anaknya dan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan ada juga dari anak-anak hingga remaja yang membantu pekerjaan orang tuanya setelah pulang sekolah atau untuk biaya jajan.

⁹Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 16-19.

Masyarakat di Karaballo menumpukan penghasilannya di sektor rumput laut. Namun dalam proses memasarkan hasil dari rumput laut dilakukan melalui perantara pengumpul lokal yang memberikan harga yang bervariasi (berubah-ubah) dalam jangka waktu tertentu kepada petani rumput laut. Selain itu, para petani rumput laut sering mengalami gagal panen. Dari realitas tersebut sehingga menarik minat penulis meneliti rumput laut di Karaballo dengan mengangkat rencana judul penelitian skripsi “Strategi Pemasaran Rumput Laut dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Karaballo (Analisis Ekonomi Syariah)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah antara lain:

- 1.2.1 Bagaimana sistem budidaya rumput laut yang dikembangkan masyarakat di Karaballo ?
- 1.2.2 Bagaimana strategi pemasaran budidaya rumput laut di Karaballo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui sistem budidaya rumput laut yang dikembangkan masyarakat di Karaballo.
- 1.3.2 Untuk mengetahui strategi pemasaran rumput laut di Karaballo.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan mengenai cara pemasaran rumput laut lebih lanjut.

1.4.1.2 Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi peneliti: Untuk pengembangan wawasan keilmuan dan sebagai sarana penerapan dari ilmu pengetahuan yang selama ini peneliti peroleh selama dibangku kuliah.

1.4.2.2 Bagi masyarakat: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada masyarakat dalam memasarkan rumput laut yang sesuai sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.4.2.3 Bagi pemerintah: Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar pemerintah lebih turut serta dalam mengawasi dan memberikan penyuluhan mengenai rumput laut sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani rumput laut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait Strategi Pemasaran telah diteliti oleh beberapa peneliti diantaranya:

2.1.1 Penelitian yang dilakukan oleh saudara Syaiful Syam yang berjudul “Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Penjualan Pupuk Organik Cair pada GAPOKTAN Sipakainge”. Jurusan Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Univeritas Hasanuddin Makassar 2014. Strategi pemasaran pupuk organik cair pada GAPOKTAN Sipakainge di Desa Patallasang Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai yang diperoleh yakni legalisasi dokumen dan menciptakan armada marketing untuk memperluas pemasaran, menciptakan bioaktifator dan mereformulasi produk untuk meningkatkan kualitasnya, meningkatkan sarana dan prasarana perusahaan. Dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah maupun swasta.¹⁰

2.1.2 Penelitian selanjutnya oleh saudari Anna Maria Ngabalin dengan judul “Analisis *Value Chain System* dan Strategi Pemasaran Rumput Laut Di Kabupaten Maluku Tenggara, Provinsi Maluku”. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor Program Studi Ilmu Manajemen tahun 2013. Nelayan pembudidaya sebagai pelaku pada sub sistem operasional dalam aktifitas utama *value chain system* rumput laut memiliki pengalaman kerja rata-rata 2 tahun dan pengetahuan yang sederhana. Bagian sub sistem pemasaran dan penjualan adanya penentuan harga secara sepihak

¹⁰Syaiful Syam, *Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Penjualan Pupuk Organik Cair pada GAPOKTAN Sipakainge*, 2014. Repository. Unhas.ac.id (21 Mei 2017).

oleh pedagang pengumpul lokal skala kecil nelayan pembudidaya, begitu pula dengan investasi pasar yang belum dapat dijangkau oleh pemerintah daerah.¹¹

2.1.3 Penelitian lain yang dilakukan oleh Riani Fauziah “ Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Hasil Produksi pada PT. Putri Doro Thea (Studi kasus Desa Kiarasari Kec. Comprang Kab. Subang)” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon Jurusan Ekonomi Syariah tahun 2015. Strategi pemasaran yang dilakukan oleh PT. Putri Doro Thea yaitu melalui vendor yang mana vendor tersebut partner kerja sama dengan perusahaan tersebut. vendor atau supplier adalah lembaga, perorangan atau pihak ketiga yang menyediakan bahan, jasa, produk untuk diolah atau dijual kembali atau dibutuhkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.¹²

Pemaparan ketiga penelitian di atas, terdapat beberapa persamaan materi yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni mengenai strategi pemasaran. Akan tetapi, penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian terdahulu baik dilihat dari segi objek rumput laut meskipun penelitian yang dilakukan oleh saudari Anna Maria Ngabalin juga membahas mengenai pemasaran rumput laut. Namun dalam penelitian ini akan membahas lebih khusus mengenai sistem budidaya rumput laut dan strategi pemasaran rumput laut di Karaballo.

¹¹Anna Maria Ngabalin, *Analisis Value Chain System dan Strategi Pemasaran Rumput Laut Di Kabupaten Maluku Tenggara, Provinsi Maluku*, 2014. Repository.ipb.ac.id. (21 Mei 2017).

¹²Riani Fauziah, *Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Hasil Produksi pada PT. Putri Doro Thea (Studi kasus Desa Kiarasari Kec. Comprang Kab. Subang)*, 2015. Repository.syekhnurjati.ac.id (21 Mei2017).

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Strategi Pemasaran

Kata strategi berasal dari kata Yunani yaitu *strategos* yang artinya “*a general set of maneuvers tried over come a enemy during combat*” yaitu semacam ilmu para jenderal untuk memenangkan pertempuran.¹³ **Strategi** adalah rencana berskala besar yang berorientasi jangka waktu yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang semuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dengan berbagai sasaran organisasi yang bersangkutan.¹⁴

Ada beberapa pendapat lain tentang pengertian strategi, antara lain:

2.2.1.1 H.M Arifin. *Med.* Memberikan pengertian strategi adalah sebagai segala upaya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu untuk mencapai hasil secara maksimal.¹⁵

2.2.1.2 Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu.¹⁶

Strategi perusahaan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing.

Perencanaan strategi yakni:

2.2.1.2.1 Mengukur dan memanfaatkan kesempatan (peluang) sehingga mampu mencapai keberhasilan;

¹³John M Bryson, *Perencanaan Strategis* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1999), h. XVI.

¹⁴Strategi pengembangan usaha. Eprints.ung.ac.id (diakses 15 Maret 2017).

¹⁵M Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Pendekatan Teoritik dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 58.

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia* Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 1340.

- 2.2.1.2.2 Membantu meringankan beban pengambil keputusan dalam tugasnya menyusun dan mengimplementasikan manajemen strategi;
- 2.2.1.2.3 Agar lebih terkordinasi aktivitas-aktivitas yang dilakukan;
- 2.2.1.2.4 Sebagai landasan untuk memonitor perubahan yang terjadi, sehingga dapat segera dilakukan penyesuaian,dan
- 2.2.1.2.5 Sebagai cermin atau bahan evaluasi, sehingga bisa menjadi penyempurnaan perencanaan strategis yang akan datang.¹⁷

Pemasaran adalah proses, cara perbuatan memasarkan suatu barang dagangan: jika transportasi kurang lancar hasil bumi penduduk akan sulit.¹⁸ Menurut *American Marketing Association*, pemasaran diartikan sebagai hasil prestasi kerja kegiatan usaha yang langsung berkaitan dengan mengalirnya barang atau jasa dari produsen ke konsumen.¹⁹

Strategi Pemasaran adalah serangkaian tujuan dan sasaran, kebijakan dan aturan yang memberi arah kepada usaha-usaha pemasaran perusahaan dari waktu ke waktu, pada masing-masing tingkatan dan acuan serta alokasinya, terutama sebagai tanggapan perusahaan dalam menghadapi lingkungan dan keadaan persaingan yang selalu berubah.²⁰

Menurut Philip Kotler “Strategi Pemasaran adalah pola pikir pemasaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pemasarannya. Strategi pemasaran berisi strategi spesifik untuk pasar sasaran, penetapan posisi, bauran pemasaran dan besarnya pengeluaran pemasaran”.²¹ Menurut Tjiptono “Strategi Pemasaran adalah

¹⁷e-journal.unsrat.ac.id (19 Maret 2017).

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, h. 1027.

¹⁹Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, h. 4-5.

²⁰Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, h. 168.

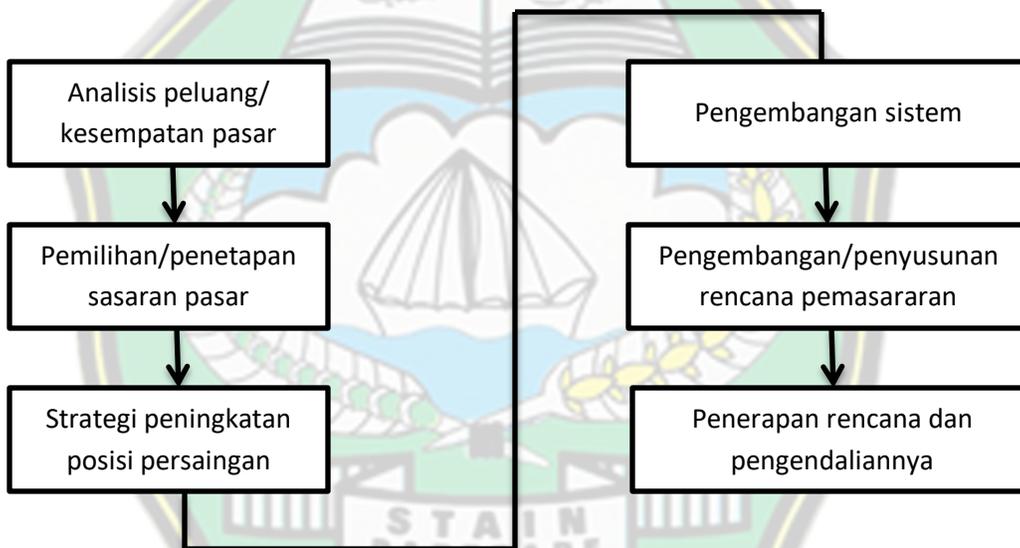
²¹Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran* (Ed. Melinium; Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2004), h.81.

alat fundamental yang direncanakan untuk mencapai perusahaan dengan mengembangkan keunggulan bersaing yang berkesinambungan melalui pasar yang dimasuki dan program pemasaran yang digunakan untuk melayani pasar sasaran tersebut”.²²

2.2.1.3 Strategi umum dan menyeluruh pemasaran

Strategi pemasaran merupakan bagian dari perencanaan pemasaran, yang merupakan tahap kelima dari proses pemasaran.

Gambar 2.1. Proses Pemasaran



Dalam proses pemasaran, tahap pertama yang dilakukan adalah menganalisis kesempatan/peluang pasar yang dapat dimanfaatkan dalam usaha yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Tahap kedua adalah penentuan sasaran pasar, yang akan dilayani oleh perusahaan. Tahap ketiga dari proses pemasaran ini adalah

²²Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Andi, 2002), h.6.

menilai kedudukan dan menetapkan strategi peningkatan posisi atau kedudukan perusahaan dalam persaingan pada sasaran pasar yang dilayani.

2.2.1.3.1 Strategi Umum Pemasaran

Dalam hubungan strategi pemasaran secara umum ini, dapat dibedakan tiga jenis strategi pemasaran yang dapat ditempuh perusahaan, yaitu:

2.2.1.3.1.1 Strategi pemasaran yang tidak membeda-bedakan pasar (*Undifferentiated Marketing*). Dengan strategi ini, perusahaan menganggap pasar sebagai suatu keseluruhan, sehingga perusahaan hanya memperhatikan kebutuhan konsumen secara umum.

2.2.1.3.1.2 Strategi pemasaran yang membeda-bedakan pasar (*Differentiated Marketing*). Dengan strategi ini perusahaan hanya melayani kebutuhan beberapa kelompok konsumen tertentu dengan jenis produk tertentu pula.

2.2.1.3.1.3 Strategi pemasaran yang terkonsentrasi (*Concentrated Marketing*). Dengan strategi ini, perusahaan mengkhususkan pemasaran produknya dalam beberapa segmen pasar, dengan pertimbangan keterbatasan sumber daya perusahaan.²³

2.2.1.4 Beberapa Distorsi dalam Pasar Perspektif Islam

Seringkali ada beberapa gangguan ada di pasar yang biasa disebut dengan *market distortion*. Menurut Adiwarmanto, pada garis besarnya ekonomi Islam mengidentifikasi tiga bentuk distorsi pasar, yakni:

2.2.1.4.1 Rekayasa Penawaran dan Rekayasa Permintaan

Dalam fikih Islam, rekayasa penawaran (*false supply*) lebih dikenal dengan *ihthikar*, sedangkan rekayasa permintaan (*false demand*) dikenal dengan *bay'najasy*.

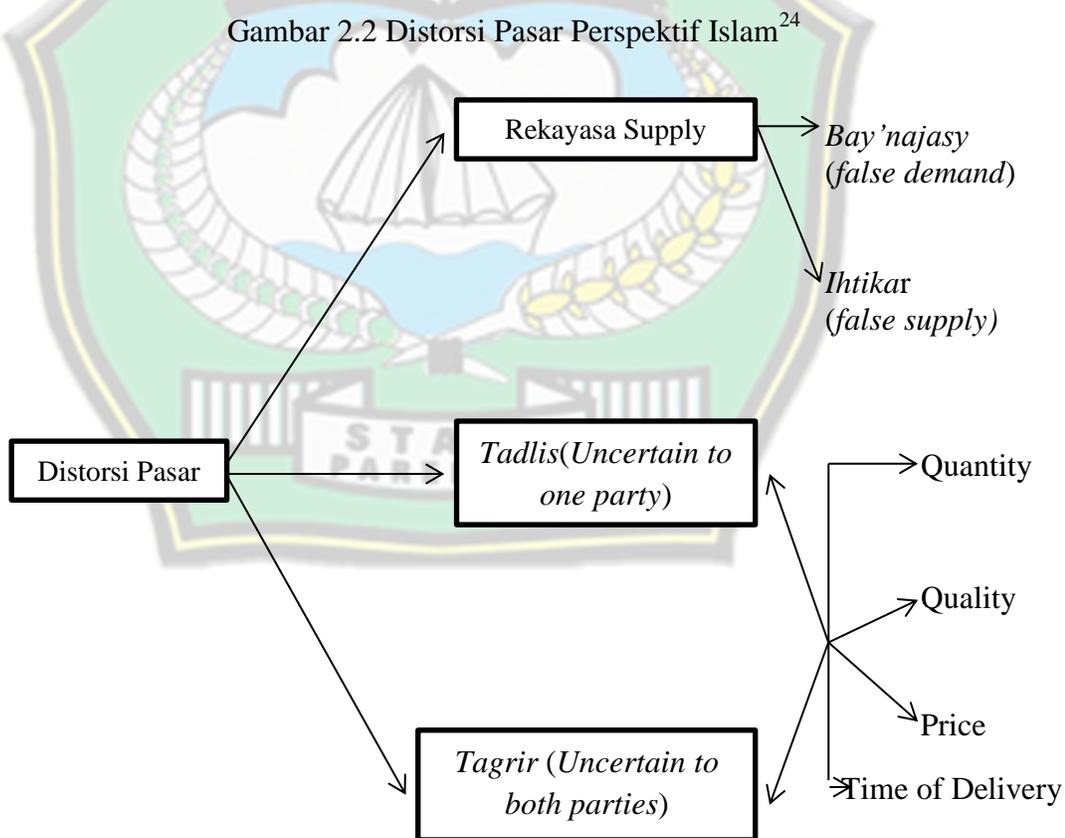
²³Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, h. 170-181.

2.2.1.4.2 *Tadlis* (Penipuan)

Penipuan (*unknown to one party*) dapat mengambil empat bentuk, yakni penipuan menyangkut jumlah barang (*quantity*), mutu barang (*quality*), harga barang (*price*), dan waktu penyerahan barang (*time of delivery*). *Tadlis* disebabkan karena adanya *incomplete information*.

2.2.1.4.3 *Tagrir/uncertainty* (kerancuan)

Kerancuan (*unknown to both parties*) atau yang biasa dikenal dengan *gharar*, juga mengambil empat bentuk yang menyangkut kuantitas, kualitas, harga dan waktu penyerahan barang. Sebagaimana *tadlis*, *tagrir* juga disebabkan adanya *incomplete information*.



²⁴Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah* (Cet. 2; Jakarta: Perneradamedia Group, 2015), h. 204-205.

2.2.2 Teori Budidaya Rumput Laut

Budidaya menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah usaha yang bermanfaat dan memberi hasil.²⁵ Budidaya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk mengambil manfaat atau hasil panennya.²⁶ Jadi, budidaya merupakan suatu usaha yang terencana sumber daya alam hayati yang memberi hasil.

Rumput laut merupakan tanaman tingkat rendah yang berbentuk *thallus* dari divisi *Thallophyta* (struktur tubuh tidak berdaun). Secara umum rumput laut dikelompokkan dalam empat kelas yaitu rumput laut hijau, rumput laut hijau-biru, rumput laut coklat dan rumput laut merah. Rumput laut dikenal pertama kali oleh bangsa Cina kira-kira tahun 2700 SM. Di masa itu, rumput laut digunakan untuk sayuran dan obat-obatan.²⁷ Namun, yang sering di budidayakan di Indonesia adalah rumput laut hijau dan coklat, khususnya di Karaballo membudidayakan rumput laut hijau.

2.2.2.1 Habitat dan Morfologi Rumput Laut

Rumput laut hidup pada kedalaman yang masih dapat dicapai cahaya matahari dan hidup sebagai *fitobentos* dengan melekatkan dirinya pada substar lumpur, pasir, karang, fragmen karangmati, batu, kayu, dan benda keras lainnya. Adapula yang menempel pada tumbuhan lain secara spesifik. Perkembangbiakan rumput laut pada dasarnya terjadi melalui proses *generatif* (perkawinan antara gamet jantan dan betina) atau *vegetatif*.

²⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, h. 215.

²⁶Jalaninditah Sarvajivitam, *Pengertian & arti kata budidaya*.2015.Elutkan. Blogspot.com (20 Maret 2017).

²⁷Devi Margareth Panjaitan. *Upaya pengembangan budidaya rumput laut dalam rangka pemberdayaan potensi daerah menuju otonomi daerah (studi kasus pulau Mursala Tapanuli Nauli Tapanuli Tengah)*.Repository.usu.ac.id/bitstream/1234 (20 Maret 2017).

Faktor oseanografis (fisika, kimia dan dinamika) dan jenis substrat sangat menentukan pertumbuhan rumput laut, sedangkan iklim dan letak geografis sangat menentukan jenis rumput laut yang dapat tumbuh. Sinar matahari merupakan faktor utama yang diperlukan untuk kehidupan rumput laut. Untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya, rumput laut mendapatkannya dari media air laut yang penyerapannya dilakukan secara difusi oleh *thallus*.²⁸ Dengan menyerapan sinar matahari yang cukup sehingga dapat menghasilkan rumput laut yang unggul dan disertai dukungan air laut yang baik pula.

2.2.2.2 Budidaya Rumput Laut

Penanaman rumput laut dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu: metode rakit apung (*floating rack method*), lepas dasar (*off bottom method*), dan rawai (*long line method*).²⁹ Dari ketiga metode di atas yang paling banyak digunakan adalah metode rawai karena mudah dalam penerapannya dan biaya yang dikeluarkan relative minim.

2.2.2.2.1 Metode rakit apung (*floating rack method*): metode ini diterapkan pada perairan yang lebih dalam, caranya yaitu: rumput laut diikatkan pada rakit apung terbuat dari bambu dengan ukuran 2,5 x 5 m, rakit apung dibuat dalam satu rangkaian yang masing-masing rangkaian terdiri dari lima unit dengan jarak antara unit satu meter, kedua ujung rangkaian diikatkan dengan tali yang ujungnya diberi pemberat atau jangkar agar rakit tidak hanyut oleh arus atau gelombang. Jarak antar tanaman rumput laut sekitar 25 x 25 cm dengan berat rumput laut 100 g untuk setiap ikatan.

²⁸Singgih Wibowo, *Teknik Pengolahan ATC dari Rumput Laut Eucheuma*, h. 6.

²⁹Anggadiredja, T, et al., eds., *Rumput laut* (Jakarta:Penebar Swadaya, 2010), h. 26-38.

2.2.2.2 Lepas dasar (*off bottom method*): penanaman rumput laut dengan metode ini dilakukan pada dasar perairan, caranya yaitu: dua buah patok dipancangkan pada dasar perairan dengan jarak 2,5-5 m, kedua patok dihubungkan dengan tali pancing atau tali yang kuat, tinggi kedudukan tali penghubung dari dasar antara 10-50 cm. Sebaiknya juga jarak disesuaikan dengan kedalaman pada air surut terendah. Ikatan bibit masing-masing seberat 75-150 g, yang diikat dengan menggunakan tali raffia, tiap ikatan terdiri dari 2-3 thalus, kemudian diikatkan pada tali pancing dengan jarak 20-25 cm.

2.2.2.3 Rawai (*long line method*): merupakan metode yang paling banyak diminati karena disamping fleksibel dalam pemilihan lokasi juga biaya yang dikeluarkan jauh lebih murah. Caranya: ikat bibit rumput laut pada tali utama yang panjangnya mencapai 50-75 m dengan jarak 25 cm ikatan tali jangkarpada kedua ujung tali utama yang di bawahnya sudah diikatkan pada jangkar, batu karang atau batu pemberat, untuk pengapungan rumput laut ikatkan pelampung dengan yang terbuat dari *Styrofoam*, botol polietilen atau pelampung khusus pada tali, ikat pelampung-pelampung tersebut dengan tali penghubung ke tali utama sepanjang 10-15 cm, agar rumput laut tidak terapung dipermukaan dan diupayakan tetap berada pada kedalaman 10-15 cm dibawah permukaan air laut, pada tali utama diberikan tambahan beban.³⁰

38.

³⁰Winarmo, *Teknik Pengolahan Rumput Laut* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1990), h. 35-

Pemanenan dilakukan bila rumput laut telah mencapai berat tertentu, yakni sekitar empat kali berat awal (dalam waktu pemeliharaan 1,5-4 bulan). Untuk jenis *Eucheuma* dapat mencapai sekitar 400-600 gram, maka jenis ini biasanya sudah bisa dipanen.³¹ Karena, rumput laut yang di panen dengan berat tertentu akan menghasilkan rumput laut yang berkualitas di pasaran.

2.2.3 Teori Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut KBBI adalah aman sentosa dan makmur³². Sedangkan kesejahteraan diartikan dengan hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan dan ketentraman.³³ Menurut Rambe kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, spritual yang diikuti rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi.

Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup.³⁴ Stiglitz menyatakan bahwa untuk mendefinisikan kesejahteraan, rumusan multidimensi harus digunakan. Dimensi-dimensi tersebut meliputi standar hidup material (pendapatan, konsumsi dan kekayaan), kesehatan, pendidikan, aktivitas individu termasuk bekerja, suara politik, dan tata pemerintahan,

³¹Aslan, M, *Rumput Laut* (Yogyakarta: Kanisius,1999), h. 69.

³²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, h. 1241.

³³Maha, *Defenisi atau pengertian kesejahteraan rakyat*. www. Defenisi pengertian com. (22 Mei 2017).

³⁴<http://digilib.unila.ac.id/11948/16/BAB%20II.pdf>. (22 Mei 2017).

hubungan dan kekerabatan sosial, lingkungan hidup (kondisi masa kini dan masa depan), baik yang bersifat ekonomi maupun fisik. Semua dimensi ini menunjukkan kualitas hidup masyarakat dan untuk mengukurnya diperlukan data objektif dan subjektif.

Secara umum teori kesejahteraan diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu *clasisical utilitarium*, *neoclassical welfare theory*, dan *new contraction approach*. *Clasisical utilitarium* menekankan bahwa kepuasan atau kesenangan seseorang dapat diukur dan bertambah. Tingkat kepuasan setiap individu dapat dibandingkan secara kuantitatif. *Neoclassical welfare* menekankan pada prinsip *pareto optimality*. Pareto optimum didefinisikan sebagai sebuah posisi dimana tidak memungkinkan suatu realokasi input dan output untuk membuat seseorang menjadi lebih baik tanpa menyebabkan sedikitnya satu orang atau lebih buruk. *New contraction approach* menekankan pada konsep dimana setiap individu memiliki kebebasan maksimum dalam hidupnya. Ketiga pandangan tersebut menekankan bahwa tingkat kesejahteraan seseorang sangat tergantung pada tingkat kepuasan kesenangan yang diraih dalam hidupnya.³⁵

Jadi, kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi baik yang bersifat ekonomi maupun fisik.

³⁵<http://erepo.unud.ac.id/17791/3/1190671012-3-BAB II.pdf>. (22 Mei 2017).

2.2.3.1 Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Keadilan Distribusi

Baik distribusi pendapatan maupun kekayaan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini seiring dengan tujuan dasar Islam, yaitu menyejahterakan pemeluknya di dunia dan akhirat. Dan, ini akan bisa terealisasi jikalau kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat bisa terpenuhi dengan baik. Sehingga tidak ada kesenjangan antara si kaya dan si miskin. Pembahasan ini sesuai dengan prinsip *maqashid al-syariah*, yaitu merealisasikan kemaslahatan di antara masyarakat dengan cara menghilangkan segala hal yang membawa kepada kerusakan.

Dengan terpenuhinya kebutuhan pokok setiap keluarga, maka akan bisa meminimalisasi segala macam kejahatan. Oleh karena itu, Islam berusaha keras untuk menggerakkan distribusi yang adil di antara masyarakat, karena Allah sangat mengecam peredaran harta yang hanya terkonsentrasi di segelintir orang saja.³⁶

2.2.3.2 Sumber Daya Insani dan Kesejahteraan Masyarakat

Suatu bangsa wajib mengembangkan sistem pendidikan dan pelatihan untuk menyiapkan sumber daya manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Mereka juga wajib mengembangkan sistem perkantoran, birokrasi, dan keuangan untuk membangun kekuatan bangsa.³⁷

Pengetahuan tentang agama termasuk juga segala macam ilmu tentang dunia yang berorientasi untuk kehidupan akhirat. Karena seseorang diharapkan bisa sejahtera

³⁶Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, h. 140.

³⁷Yusuf al-Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, terjmh: Zainal Arifin & Dahlia Husin (Jakarta: Gema Insani Pers, 1997), h. 131.

dalam dunia dan akhirat. Tanpa kesejahteraan di dunia, maka akan mempersulit pencapaian kesejahteraan akhirat.

Pemilihan sumber daya insani yang kompeten akan menambah deviden kepercayaan antarpelaku bisnis, sehingga akan meningkatkan *profit* dan *benefit* dalam suatu perusahaan dalam suatu perusahaan yang berimplikais pada adanya kemajuan masyarakat. Sumber daya manusia yang unggul akan membawa kemajuan bagi semua jenis kepemilikan, baik yang berupa usaha perseroan, firma, persekutuan komanditer (CV), perseroan tarbatas (PT), badan usha milik negara (BUMN), bisnis lainnya dengan skala kecil yang meliputi kewirausahaan dan warabala, termasuk juga bisnis skala kecil yang lambat laun menjadi cepat membesar.³⁸

2.2.4 Teori Ekonomi Syariah

Ekonomi adalah ilmu tentang asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti hal keuangan, pendistribusian dan perdagangan³⁹. Sedangkan Islam (Syariah) adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. berpedoman pada kitab suci Alquran yang diturunkan kedunia melalui wahyu Allah swt.⁴⁰

Menurut Ruenes ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam menghadapi kebutuhan-kebutuhannya dengan sarana-sarannya yang terbatas yang mempunyai berbagai macam fungsi. Marshall berpendapat bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu dalam ikatan pekerjaan dalam kehidupannya sehari-hari.

³⁸Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta & Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bank BPD Jateng, 1997). h. 23-41.

³⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, h. 355.

⁴⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, h.549.

Adam Smith memberi definisi bahwa ilmu ekonomi adalah “ilmu kekayaan” atau ilmu yang khusus mempelajari sarana-sarana kekayaan suatu bangsa dengan memusatkan perhatian secara khusus terhadap sebab-sebab material dan kemakmuran, seperti hasil-hasil industri pertanian, dan sebagainya.⁴¹

Secara epistemologi, ekonomi berasal dari kata Greek atau Yunani “*oiokonomia*” yang terdiri dari dua kata yaitu *oikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* yang berarti aturan. Jadi, ilmu ekonomi adalah ilmu ekonomi yang mengatur rumah tangga, yang dalam bahasa Inggris disebut “*economis*”.

Secara terminologi menurut Yusuf Halim al-Alim ekonomi Islam adalah ilmu tentang hukum-hukum syarat aplikatif yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci terkait dengan mencari, membelanjakan, dan tata cara membelanjakan harta. Menurut Muhammad Abdul Mannan mengemukakan bahwa yang dimaksud ekonomi syariah adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.⁴²

Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi syariah adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi maupun komsumsi. Ahmad Muflih Saefuddin mengemukakan, sistem ekonomi Islam adalah sebuah sistem ekonomi yang purposif dan tidak netral atau bebas nilai dan bekerja menurut aksioma dasar dan instrument berdasarkan Al-Qur’an dan hadis.⁴³

⁴¹Ahmad Muhammad Al-Assal & Fathi Ahmad Abdul Karim, *Sistem, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi Islam* (Cet.I; Jakarta: Pustaka Setia, 1999), h. 9-10.

⁴²Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama* (Cet.II; Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 26-28.

⁴³Andi Bahri, *Ekonomi Islam Zakat Ajaran Kesejahteraan dan Keselamatan Ummat* (Cet.I; Stain Parepare, 2013), h. 19-20.

Q.S. An-Naba’/78 : 10-11.

وَجَعَلْنَا
مَعَاشًا
الَّيْلَ لِبَاسًا ۖ وَجَعَلْنَا
النَّهَارَ

Terjemahan:

Dan Kami jadikan malam sebagai pakaian, dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan.⁴⁴

Q.S. Al-Jumu’ah/62 : 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ
وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahan:

Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah swt dan ingatlah Allah swt banyak-banyak supaya kamu beruntung.⁴⁵

2.2.4.1 Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan akhir ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syariat Islam itu sendiri (*maqashid asy syari’ah*), yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (*falah*) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Inilah kebahagiaan hakiki yang di inginkan oleh setiap manusia, bukan kebahagiaan semu yang sering pada akhirnya justru melahirkan penderitaan dan kesengsaraan. Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan

⁴⁴Wahbah Zuhaili, et, al., eds., *Buku Pintar Al-Qur’an Seven In One* (Cet.3; Jakarta: Almahira, 2009), h. 583.

⁴⁵Wahbah Zuhaili, et, al., eds., *Buku Pintar Al-Qur’an Seven In One*, h. 555.

utama dari syariat Islam (*mashlahah al ibad*), karenanya juga merupakan tujuan ekonomi Islam.⁴⁶

2.2.4.1 Prinsip-Prinsip Ekonomi dalam Islam

2.2.4.1.1 Kerja (*Recourse utilization*). Islam memerintahkan setiap manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya. Islam membagi waktu untuk dua yaitu beribadah dan bekerja mencari rizki. Kerja dalam artian sempit pemanfaatan atas kepemilikan sumber daya manusia.

2.2.4.1.2 Kompensasi (*compensation*). Islam mengajarkan bahwa setiap pengelolaan sumber daya berhak untuk mendapatkan imbalan. Pemanfaatan sumber daya, baik tenaga kerja, sumber alam ataupun modal masing-masing berhak mendapatkan upah, sewa dan keuntungan.

2.2.4.1.3 Efisiensi (*efficiency*). Perbandingan terbaik antara suatu kegiatan (pengelola sumber daya) dengan hasilnya. Efisiensi diukur dengan perbandingan antara hasil (output) dengan masukan (input) yang digunakan.

2.2.4.1.4 Profesionalisme (*professionalism*). Profesionalisme merupakan implikasi dan efisiensi. Dengan kata lain, menyerahkan pengelolaan sumber daya kepada ahlinya sehingga diperoleh output secara efisien. Allah swt. melarang menyerahkan sesuatu urusan kepada yang bukan ahlinya dan mencintai seseorang yang professional dalam perbuatannya.

⁴⁶Munrokhim Misanam, Priyonggo Suseno, & M. Bhekti Hendrieanto, *Ekonomi Islam* (Cet. IV; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 54.

2.2.4.1.5 Kecukupan (*sufficiency*). Jaminan terhadap taraf hidup yang layak, dapat memenuhi kebutuhan material dan spiritual setiap individu, baik muslim dan non muslim, merupakan salah satu prinsip ekonomi islam. Para fuqaha mendefinisikan kecukupan sebagai terpenuhinya kebutuhan sepanjang masa dalam hal sandang, pangan, papan, pengetahuan, akses terhadap penggunaan sumber daya, bekerja, membangun keluarga (pernikahan) sakinah, kesempatan untuk kaya, bagi setiap individu tanpa berlebihan.⁴⁷

2.2.4.1.6 Pemerataan kesempatan (*equal opportunity*). Semua orang diperlakukan sama dalam memperoleh kesempatan, tidak ada perbedaan antar individu atau kelompok atau kelas dalam masyarakat.

2.2.4.1.7 Kebebasan (*freedom*). Dalam pandangan Islam, manusia memiliki kebebasan untuk mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk memperoleh kemaslahatan yang tertinggi dari sumber daya yang ada pada kekuasaannya.

2.2.4.1.8 Kerja sama (*cooperation*). Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial, ia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Sebab itu kerja sama akan menciptakan sinergi untuk lebih menjamin tercapainya tujuan hidup secara harmonis.

2.2.4.1.9 Persaingan (*competition*). Islam mendorong manusia untuk berlomba-lomba dalam hal ketakwaan dan kebaikan. Demikian pula dalam hal muamalah atau ekonomi, manusia didorong untuk saling berlomba dan bersaing, namun tidak saling merugikan.

⁴⁷Munrokhim Misanam, Priyonggo Suseno, & M. Bhekti Hendrieanto, *Ekonomi Islam*, h. 65-67.

2.2.4.1.10 Keseimbangan (*equilibrium*). Dalam hal kegiatan sosial, keseimbangan bermakna terciptanya suatu situasi dimana tidak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan, atau kondisi saling ridha.

2.2.4.1.11. Solidaritas (*solidarity*). Persaudaraan merupakan dasar untuk memupuk hubungan baik sesama anggota masyarakat dalam segala aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Persaudaraan tidak akan bermakna tanpa tolong menolong, terutama antara yang kuat dengan yang lemah, antara yang kaya dengan yang miskin.

2.2.4.1.12 Informasi simetri (*symmetric information*). Kejelasan informasi dalam muamalah atau interaksi sosial merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi agar setiap pihak tidak dirugikan.⁴⁸

2.2.4.2 Karakteristik Ekonomi Islam

Ada beberapa karakteristik dalam ekonomi islam, yang islam menjadi *core* ajaran ekonomi islam itu sendiri. Karakteristik tersebut sesuai dengan beberapa aspek dalam ekonomi islam yang mencakup aspek normatif-idealis-deduktif dan juga historis-empiris-induktif. Adapun karakteristik ekonomi islam antara

2.2.4.2.1 *Rabbaniyah Masdhar* (bersumber dari Tuhan)

Ekonomi Islam (*al-iqtishad al-Islam*) merupakan ajaran yang bersumber dari Allah. Pernyataan tersebut bisa dilacak di beberapa teks Al-Quran dan Hadis yang muncul pada abadke-6 Masehi. Walaupun dalam catatan sejarah ekonomi Islam pernah ‘mati suri’ namun perlahan-lahan kajian tetang ekonomi Islam mulai banyak diterima oleh masyarakat.

2.2.4.2.2 *Rabbaniyah al-Hadf* (bertujuan untuk Tuhan)

⁴⁸Munrokhim Misanam, Priyonggo Suseno, & M. Bhekti Hendrieanto, *Ekonomi Islam*, h. 67-70.

Selain bersumber dari Allah, ekonomi Islam juga bertujuan kepada Allah. Artinya, segala aktivitas ekonomi Islam merupakan suatu ibadah yang diwujudkan dalam hubungan antarmanusia untuk membina hubungan dengan Allah. Beribadah juga disyariatkan lewat kegiatan ekonomi meliputi area pasar, perkantoran, pasar modal dan perbankan. Lebih dari itu, Islam mensyariatkan umatnya agar selalu beraktivitas ekonomi sesuai dengan ketentuan Allah disegala penjuru muka bumi ini, tidak menzalimi orang lain, dan bertujuan memberikan kemaslahatan bagi semua manusia.

2.2.4.2.3 *Al-Raqabah al-Mazdujah* (*mixing control*/kontrol di dalam dan di luar)

Ekonomi Islam menyertakan pengawasan yang melekat bagi semua manusia yang terlibat di dalamnya. Pengawasan dimulai dari masing-masing manusia, karena manusia adalah *leader* (khalifah) bagi dirinya sendiri. Kaitannya dengan pengawasan dari luar, Islam mengenalkan lembaga pengawas pasar (*hisbah*) yang bertugas untuk membenahi kerusakan dan kecurangan di dalam pasar.

2.2.4.2.4 *Al-Jam'u bayna al-Tsabat wa al-Murunah* (penggabungan antara yang tetap dan lunak)

Ini terkait dengan hukum dalam ekonomi Islam. Islam mempersilakan umatnya untuk beraktivitas ekonomi sebebaskan-bebasnya, selama tidak bertentangan dengan larangan yang sebagian besar berakibat pada adanya kerugian orang lain.⁴⁹

2.2.4.2.5 *Al-Tawazun bayna al-Mashlahah al-Fard wa al-jama'ah* (keseimbangan antara kemaslahatan individu dan masyarakat)

Ekonomi Islam merupakan ekonomi yang menjunjung tinggi keseimbangan di antara kemaslahatan individu dan masyarakat. Segala aktivitas yang diusahakan dalam ekonomi Islam bertujuan untuk membangun harmonisasi kehidupan. Allah

⁴⁹Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, h. 31-33.

tidak akan mengubah suatu masyarakat, sebelum individu dari masyarakat tersebut mengubah keadaannya sendiri.

2.2.4.2.6 *Al-Tawazun bayna al-Madiyah wa al-Rukhiyah* (keseimbangan antara materi dan spiritual)

Islam memotivasi manusia untuk bekerja dan mencari rezeki yang ada, dan Islam tidak melarang umatnya dalam memanfaatkan rezeki yang ada. Kemudian Rasul menandakan, bahwa kesombongan adalah penolakan terhadap kebenaran. Ketika seseorang memenuhi kebutuhan materinya secara berlebih-lebihan maka hal itu sudah menyalahi ketentuan Allah.

2.2.4.2.7 *Al-Waqi'iyah* (Realistis)

Ekonomi Islam bersifat realistis, karena sistem yang ada sesuai dengan kondisi real masyarakat. Ekonomi Islam mendorong tumbuhnya usaha kecil dalam masyarakat yang pada akhirnya bisa mendongkrak pendapatan mereka. Ekonomi Islam juga merupakan ekonomi yang sangat realistis, karena bisa mengadopsi segala sistem yang ada, dengan catatan membuang aspek keharaman di dalamnya.

2.2.4.8 *Al-Alamiyyah* (Universal)

Ekonomi Islam mempunyai sistem yang sangat universal. Maka dari itu, ajaran-ajarannya bisa dipraktikkan oleh siapa pun dan dimana pun ia berada. Karena tujuan dari ekonomi Islam hanyalah satu, yaitu *win-win solution* yang bisa di deteksi dengan tersebarinya kemaslahatan diantara manusia dan meniadakan kerusakan di muka bumi.⁵⁰

2.3 Tinjauan Konseptual (Penjelasan Tentang Judul)

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan pengertian, maka peneliti memberikan penjelasan dari beberapa kata yang dianggap perlu agar mudah dipahami, yaitu sebagai berikut:

⁵⁰Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, h. 33-35.

2.3.1 Strategi Pemasaran

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu.⁵¹ Pemasaran adalah proses cara perbuatan memasarkan suatu barang dagangan: jika transportasi kurang lancar hasil bumi penduduk akan sulit.⁵² Jadi, strategi pemasaran adalah rencana yang cermat untuk mencapai sasaran tertentu dalam memasarkan suatu barang dagangan.

2.3.2 Budidaya Rumput Laut

Budidaya adalah usaha yang bermanfaat dan memberi hasil.⁵³ Rumput laut atau *sea weeds* secara ilmiah dikenal dengan istilah alga yang merupakan tumbuhan berklorofil.⁵⁴ Jadi, budidaya rumput laut merupakan alga yang merupakan tumbuhan berklorofil yang dijadikan usaha yang memberikan hasil.

2.3.3 Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan dan ketentraman.⁵⁵ Sedangkan masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁵⁶ Jadi, kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan sejahtera, aman, selamat dan tentram dimana sejumlah manusia terikat oleh suatu kebudayaan yang sama.

2.3.4. Ekonomi Islam

Ekonomi syariah atau ekonomi Islam adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh orang perorang, kelompok orang, badan usaha yang berbadan hukum

⁵¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, h. 1340.

⁵²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, h. 1027.

⁵³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, h. 215.

⁵⁴Taurino Poncomulyo, *Budidaya dan Pengelolaan Rumput Laut* (Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2006), h. 4.

⁵⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, h. 1241.

⁵⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, h. 885.

dalam rangka memenuhi kebutuhan yang bersifat komersial dan tidak komersial menurut prinsip syariah.⁵⁷

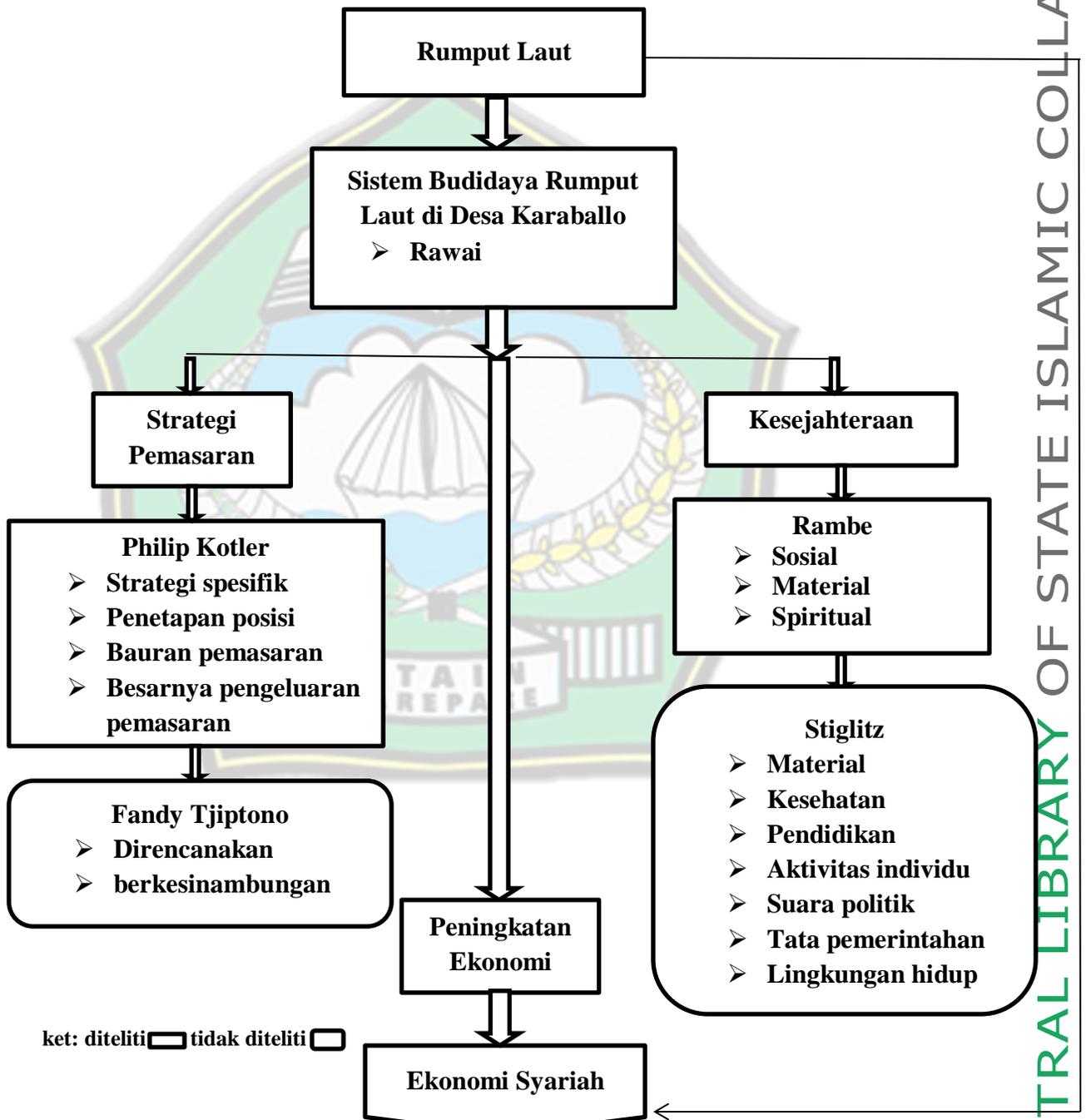


⁵⁷Pusat Pengkajian Hukum Islam dan Masyarakat Madani, *Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 3.

2.4 Bagan Kerangka Pikir

Secara sederhana untuk mempermudah penelitian ini peneliti membuat bagan kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 2.3. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode-metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.⁵⁸ Untuk mengetahui metode penelitian dalam penelitian ini, maka diuraikan sebagai berikut:

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan dua keadaan atau lebih, hubungan antarvariabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain.

Jenis penelitian ini digunakan karena dapat menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan.⁵⁹

⁵⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 34.

⁵⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 5.

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian ada beberapa yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu di pesisir pantai pembudidayaan rumput laut di Karaballo

3.1.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya yakni Mei-Juli disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3.2 Fokus Penelitian

Adapun penelitian ini berfokus pada sistem budidaya rumput laut dan strategi pemasaran yang dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Karaballo.

3.3 Jenis Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini ada dua, yaitu:

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari orang pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah dan diuraikan orang lain.⁶⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah petani rumput laut, pengumpul lokal dan pegawai kelurahan, serta pekerja harian rumput laut di Karaballo.

⁶⁰Hilmah Hadikusuma, *Metode Pembuatan Kertas Kerja Atau Skripsi Ilmu Hukum* (Bandung: Alfabeta, 1995), h. 65.

3.4.2 Data Skunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, peraturan perundang-undangan, dan lain-lain.⁶¹ Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari:

3.4.4.1 Kepustakaan (buku-buku, skripsi)

3.4.4.2 Internet (download .pdf)

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data-data yang kongkrit yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data antara lain:

3.5.1 Teknik *Field Research*

Teknik *field research* dilakukan dengan cara peneliti langsung ke lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data kongkret yang berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, yakni sebagai berikut:

⁶¹ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 106.

3.5.1.1 Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai kondisi yang terjadi di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu penelitian yang tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁶² Peneliti mengamati sistem budidaya dan strategi pemasaran rumput laut di Karaballo. Selanjutnya akan dicatat data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik ini dilakukan untuk meniadakan keragu-raguan peneliti pada data yang dikumpulkan karena diamati berdasarkan kondisi nyata dilapangan.

3.5.1.2 Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang telah mapan dan memiliki beberapa sifat yang unik. Salah satu aspek wawancara yang terpenting ialah sifatnya yang luwes. Hubungan baik dengan orang yang diwawancarai dapat menciptakan keberhasilan wawancara, sehingga memungkinkan diperoleh informasi yang benar.⁶³ Peneliti mengadakan wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pembahasan secara lisan antara narasumber dengan peneliti selaku pewawancara dengan cara tatap muka (*face to face*) mengenai sistem pengembangan dan startegi budidaya rumput laut di Karaballo.

Wawancara dilakukan kepada beberapa informan di antaranya, para pemilik usaha rumput laut, para pekerja harian rumput laut, pengumpul lokal rumput laut (*distributor*), dan *Stakeholder* yang terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

⁶²Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 204.

⁶³Sasmoko, *Metode Penelitian* (Jakarta: UKI Press. 2004), h. 78.

3.5.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁶⁴ Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen serta mengambil gambar kegiatan-kegiatan dan rekaman yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan di lapangan.⁶⁵ Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.⁶⁶

⁶⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

⁶⁵Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 37.

⁶⁶Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 40.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Reduksi data (*data reduction*)

Dalam teknik reduksi data yang pertama kali dilakukan adalah memilih hal-hal pokok dan penting mengenai permasalahan dalam penelitian, kemudian membuang data yang dianggap tidak penting.

3.6.2 Penyajian data (*data display*)

Data diarahkan agar terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan, uraian naratif, seperti bagan, diagram alur, tabel dan lain-lain. Data yang diperoleh baik dari studi kepustakaan (data sekunder) maupun dari penelitian lapangan (data primer) akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan memaparkan strategi pemasaran budidaya rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Karaballo, khususnya mengenai sistem dan strategi pemasaran rumput laut.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan (*conclusion*) atau verifikasi

Pengumpulan data pada tahap awal (studi pustaka) menghasilkan kesimpulan sementara yang apabila dilakukan verifikasi (penemuan bukti-bukti atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan) dapat menguatkan kesimpulan awal atau menghasilkan kesimpulan yang baru. Kesimpulan-kesimpulan akan ditangani dengan longgar dan tetap terbuka, tetapi kesimpulan sudah disediakan, yang mulanya belum jelas, meningkat menjadi lebih rinci. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini membahas tentang strategi pemasaran, yang objek penelitiannya adalah rumput laut. penulis melakukan penelitian di lingkungan Karaballo Kelurahan Watang Suppa. Penulis telah melakukan penelitian di area budidaya rumput laut yang terdapat di lingkungan Karaballo Kelurahan Watang Suppa dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

4.1 Sistem Budidaya Rumput Laut yang Dikembangkan Masyarakat di Karaballo.

Jika dilihat luas wilayah Kelurahan Watang Suppa seluas 1.126 hektar dengan kondisi topografi wilayah pada umumnya dataran rendah dengan ketinggian 25 meter di atas permukaan laut dan suhu udara rata-rata mencapai 20°C, dengan curah hujan rata-rata mencapai 172, 90 mm/bln. Adapun hasil rumput laut di tahun 2016 di Kelurahan Watang Pulu.

Tabel. 4.1 Data Hasil Rumput Laut

Rumput Laut	4-5 ton/bulan
-------------	---------------

Sumber Data: Arsip Kelurahan Watang Pulu

Dari data diatas dengan melihat luas wilayah, topografi, dan curah hujan maka di Karaballo sangat cocok untuk melakukan budidaya rumput dan didukung dengan jumlah penduduk yang cukup padat.

Tabel 4.2 Data Jumlah Penduduk Karaballo

Jumlah kepala keluarga	281 jiwa
Jumlah penduduk laki-laki	468 jiwa
Jumlah penduduk perempuan	466 jiwa
Jumlah penduduk	934 jiwa

Sumber Data: Arsip Kelurahan Watang Pulu

Jumlah penduduk di Lingkungan Karaballo sebanyak 934 orang dengan yang penduduk laki-laki lebih banyak, hal ini membuat peluang laki-laki untuk memerlukan pekerjaan yang lebih banyak dengan rata-rata tingkat pendidikan yang hanya tamat SD-SLTP. Hal tersebut mendorong masyarakat untuk bekerja hanya sesuai kemampuan dan keterampilan yang dimiliki

Tabel 4.3 Data Pendidikan Masyarakat

Tidak tamat SD	17 orang
Tamat SD-SLTP	538 orang
Tamat SLTA	210 orang
Tamat AK/PT	96 orang

Sumber Data: Arsip Kelurahan Watang Pulu

Melakukan budidaya rumput di Karaballo merupakan salah satu cara untuk memperbaiki perekonomian masyarakat di Karaballo dan merupakan pekerjaan yang dapat membantu belanja rumah tangga, dalam budidaya rumput laut di Karaballo melalui beberapa tahap yaitu:

4.1.1 Pengadaan dan pemilihan bibit

Penyediaan benih dapat diperbanyak secara generatif dan vegetatif. Persyaratan bibit sebagai berikut:

4.1.1.1 Mempunyai angka pertumbuhan harian yang baik, yang menyangkut masa panen produksi yang menguntungkan. Adapun ciri bibit yang baik:

4.1.1.1.1. bibit tanaman harus muda

4.1.1.1.2. bersih

4.1.1.1.3. segar⁶⁷

Sumber bibit pertama kali dibudidayakan di Karaballo yaitu:

Damri mengatakan:

“Bekerja sejak 6 tahun, mengetahui usaha budidaya rumput laut dari Pak Mangku. Di kasih bibit pada awalnya dan dipinjam yakni tali. Bibit dikasih saja. Biaya awal sekitar 100 ribu. Pada awalnya hasilnya dijual ke Pak Mangku”.⁶⁸

Pendapat lain mengatakan:

“Saya sudah lama bekerja rumput laut, dulu kamu masih SD saya sudah bekerja di sini. Bibit pertama kali saya ambil dari Palopo dan saya juga belajar dari sana”.⁶⁹

Kedua pendapat di atas terdapat dua perbedaan yang menyatakan asal bibit yang pada awalnya dibudidayakan. Namun, sebenarnya karena perbedaan waktu dalam membudidayakan rumput laut sehingga terjadi perbedaan tempat asal pengambilan bibit.

⁶⁷<http://www.pekalongankab.go.id/fasilitasweb/artikel/ekonomi/2401-budidaya-rumput-laut.html> (10 Juli 2017)

⁶⁸Damri, Petani Rumput Laut, *Wawancara* oleh Penulis di Karaballo, 8 Juni 2017.

⁶⁹Suarno, Petani rumput laut, *Wawancara* oleh Penulis di Karaballo, 5 Juni 2017.

4.1.2 Metode budidaya rumput laut

Metode yang digunakan di Karaballo dalam budidaya rumput laut yakni metode rawai (long line metode). Metode rawai merupakan salah satu metode permukaan yang paling banyak diminati pada budidaya rumput laut. Metode ini mirip dengan metode lepas dasar tetapi diletakkan di permukaan dan lebih fleksibel terhadap kedalaman perairan. Di samping lebih mudah dalam pemilihan lokasi, alat dan bahan yang digunakan juga lebih tahan lama, serta biaya relatif murah. Pada prinsipnya, metode rawai menggunakan tali panjang yang dibentangkan sehingga metode tersebut dikenal dengan istilah metode long line.

4.1.2.1 Teknik budidaya dengan metode rawai adalah sebagai berikut :

- 4.1.2.1.1 Bibit yang akan ditanam diikat dengan tali rapia atau tali polietilen kecil (diameter 1 mm) kemudian diikatkan pada tali besardengan jarak tidak kurang dari 25 cm dengan panjang tali besar berkisar 50 – 75 cm yang direntangkan dengan tali utama (diameter 10 mm), semakin panjang tali ris (tali besar) yang digunakan, semakin besar memungkinkan untuk terbelit atau terkait dengan tali ris disampingnya terutama pada saat arus /ombak agak besar.
- 4.1.2.1.2 Tali jangkat dengan ukuran 10 mm diikatkan pada kedua ujung tali utama yang dibawahnya sudah diikatkan pada jangkar, batu karang, batu pemberat atau karung yang telah berisi pasir.
- 4.1.2.1.3 Pelampung yang terbuat daru styroform, botol polyetilen 0,5 liter atau pelampung khusus pada tali besar dapat digunakan untuk mengapungkan rumput laut agar tetap berada pada posisi yang diinginkan.
- 4.1.2.1.4 Pelampung diikat pada tali besar dengan menggunakan tali penghubung dengan panjang sekitar 10 – 15 cm supaya rumput laut tidak mengapung dipermukaan.

4.1.2.1.5 Pada satu bentangan tali utama, dapat diikatkan beberapa tali besardengan jarak antar tali besarsekitar 1 m, untuk menghindari benturan antar tali besar akibat gelombang atau arus kuat.

Peralatan dan bahan yang diperlukan untuk satu blok yang terdiri dari 6 bentangan tali besar dengan luas 1 blok adalah 5 x 50 m (panjang tali besar 50 m dengan dengan jarak antar tali besar 1 m) adalah sebagai berikut :

4.1.2.1.5.1 Tali besar polietilen diameter 8 mm sebanyak 8 kg.

4.1.2.1.5.2 Tali jangkar dan tali utama polietilen diameter 10 mm sebanyak 4,5 kg tergantung kedalaman air lokasi budidaya.

4.1.2.1.5.3 Jangkat (patok kayu atau karung berisi pasir) sebanyak 4 buah.

4.1.2.1.5.4 Tali raffia atau polietilen diameter 1 mm sebanyak 3 kg.

4.1.2.1.5.5 Bibit rumput laut sebanyak 150 kg.

4.1.2.1.5.6 Pelampung utama sebanyak 6 – 8 buah.

4.1.2.1.5.7 Pelampung pembantu berupa botol air minum sebanyak 200 buah.

4.1.2.1.5.8 Peralatan lainnya berupa pisau, keranjang, dan perahu/sampan.⁷⁰

4.1.2.2 Jenis rumput laut yang dibudidayakan

Rumput laut yang dibudidayakan petani di Karaballo ada empat jenis yaitu:

4.1.2.2.1 Rumput laut hijau (*Filum Chlorophyta*)

Rumput laut hijau mendapatkan warnanya dari pigmen klorofil warna hijau untuk proses fotosintetis yang mengandung klorofil a dan b, beta, gamma karoten dan xanthofil. Bentuk rumput laut hijau berbagai macam mulai dari lembaran tipis, silinder, bentuk benang yang tebal atau menyerupai rambut. Rumput laut hijau dijumpai di daerah pasang surut

⁷⁰<http://www.assalam.link/2016/12/cara-budidaya-rumput-laut-dengan.html> (Diakses 5 Agustus 2017)

dan di daerah genangan yang dangkal, kadang berbatasan dengan daerah air tawar, dengan cahaya matahari yang melimpah.

4.1.2.2.2 Rumput laut coklat (*Filum Phaeophyta*)

Warna coklat pada rumput laut coklat berasal dari pigmen tambahan yang menutupi warna klorofil hijaunya yang mengandung klorofil a dan c, beta karoten, violasantin dan fukosantin. Fotosintesis terjadi karena mengandung pigmen pirenoid dan tilakoid. Dengan demikian, rumput laut coklat mempunyai cakupan luasan ke perairan yang lebih dalam dan pigmen coklat lebih efisien rumput laut coklat cukup banyak. Beberapa diantaranya mempunyai ukuran yang lebar, dan panjang dan umumnya banyak dijumpai di rataan terumbu karang yang berhadapan langsung dengan samudera.

4.1.2.2.3 Rumput laut merah (*Filum Rhodophyta*)

Rumput laut merah berasal dari pigmen fikobilin yang terdiri dari fikoeretin yang berwarna merah dan fikosianin yang berwarna biru. Dalam kondisi ini, rumput ini dapat melakukan penyesuaian pigmen dengan kualitas pencahayaan sehingga dapat menimbulkan berbagai warna pada thalli. Warna-warna yang terbentuk antara lain : merah tua, merah muda, pirang, coklat, kuning dan hijau. Secara umum, bentuk rumput laut ini berupa silinder yang berukuran sedang sampai kecil. Rumput laut ini di temukan luas di seluruh perairan Indonesia yang dijumpai dari daerah intertidal sampai dengan rataan terumbu dan berasosiasi dengan jenis rumput laut lainnya.⁷¹

4.1.2.2.4 Rumput laut kuda (hijau-biru)

Rumput laut hijau-biru mengandung pigmen klorofil a, karotenoid, dan fikosianin. Adanya fikosianin menyebabkan rumput laut hijau-biru memiliki warna yang sangat khas yaitu hijau kebiru-biruan. Rumput laut

⁷¹Isdradjad Setyobudiandi, et al., eds., *Rumput Laut Indonesia Jenis dan Upaya Pemanfaatan* (Cet.1; Sulawesi Tenggara: Unhalu Press, 2009), h. 3-4.

hijau-biru berperan penting sebagai tumbuhan perintis oleh sebab sifatnya yang membentuk lapisan pada permukaan tanah gundul. Rumput laut ini juga berperan penting dalam menambah materi organik ke dalam tanah.

Dari keempat jenis rumput laut yang dibudidayakan di Karaballo, rumput laut kuda (hijau-biru) yang paling banyak dibudidayakan. Seperti halnya yang dikatakan Arisa:

“Rumput laut yang dibudidayakan di sini ada hijau, merah (maumere), coklat dan kuda (hijau muda). Tapi akhir-akhir ini lebih banyak yang budidayakan yang kuda. Karena setiap ada panggilan mengikat rumput laut rata-rata yang saya ikat itu rumput laut kuda”.⁷²

Petani rumput laut M. Tahir menambahkan :

“Pada awalnya saya membudidayakan rumput laut hijau, namun sering gagal. Sekarang saya membudidayakan rumput laut jenis kuda karena lebih kuat terhadap perubahan musin dan kuda paling banyak dibudidayakan sekarang”.⁷³

Pendapat lain mengatakan:

“Saya mengenal rumput laut kuda dari teman sesama petani rumput, teman saya membawa dari Palopo karena disana sudah berhasil membudidayakan rumput laut kuda. Jadi saya coba-cobami dan memang rumput laut kuda tahan di musim hujan kalau panas yang merah”.⁷⁴

Banyaknya petani yang membudidayakan rumput laut kuda karena dapat tahan di musim hujan (tidak mudah rusak). Akhirnya petani rumput laut lebih memilih untuk membudidayakan rumput laut kuda untuk meminimalkan resiko gagal panen yang terjadi. Jika dilihat dari segi ekonomi Syariah, maka hal tersebut sesuai dengan produk yang dihasilkan berupa rumput laut.

⁷²Arisa, Pekerja Harian, *Wawancara* oleh Penulis di Karaballo, 5 Juni 2017.

⁷³M. Tahir, Petani Rumput Laut, *Wawancara* oleh Penulis di Karaballo, 1 Juni 2017.

⁷⁴Yunus, Petani Rumput Laut, *Wawancara* oleh Penulis di Karaballo, 7 Juni 2017.

Q.S. Al-Baqarah/2 : 168

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا
طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُواتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ
لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahan:

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”⁷⁵

Ayat di atas menyangkut mengenai makanan yang halal jika dihubungkan dengan rumput laut yang dibudidayakan di Karaballo maka rumput laut di Karaballo halal untuk dimakan baik untuk pembuatan agar-agar maupun untuk alat kosmetik atau untuk campuran bahan lainnya. Hal ini dilihat dari syarat-syaratnya:

- 4.1.2.2.4.1 Makanan yang bersih
- 4.1.2.2.4.2 Semua makanan yang baik, tidak kotor dan tidak menjijikan.
- 4.1.2.2.4.3 Semua makanan yang tidak diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya.
- 4.1.2.2.4.4 Semua makanan yang tidak memberi mudharat, tidak membahayakan kesehatan jasmani dan tidak merusak akal, moral, dan aqidah.
- 4.1.2.2.4.5 Tumbuh-tumbuhan (Buah dan sayur)

Dari beberapa syarat tersebut telah memenuhi kehalalan yang ada pada rumput laut yang dibudidayakan di Karaballo. Karena dalam proses budidaya rumput laut melalui beberapa tahap hingga proses terakhir dengan melalui pengawasan baik dari petani rumput laut, pengumpul lokal, hingga pengumpul besar sampai ke tahap terakhir.

⁷⁵Wahbah Zuhaili, et. al., eds., *Buku Pintar Al-Qur'an Seven In One*, h. 26.

4.1.3 Perawatan selama pemeliharaan

4.2.3.1 Satu hal penting yang mutlak harus diperhatikan dalam budidaya rumput laut adalah pemilihan lahan budidaya. Tempat (*place*), lokasi petani rumput laut melalui proses saluran distribusi dan transportasi yang digunakan sampai ke tujuan budidaya rumput laut maupun ke pembeli rumput laut. Lahan budidaya rumput laut harus memenuhi beberapa syarat yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan rumput laut, syarat tersebut antara lain:

4.1.3.1 Kualitas air

4.1.3.1.1 Suhu : 25-30°C

4.1.3.1.2 Salinitas : > 28 ppt

4.1.3.1.3 pH : 7-9

4.1.3.1.4 kejernihan : 5-10 meter

4.1.3.2 Area budidaya harus jauh dari muara sungai dan sumber air tawar.

4.1.3.3 Substrat dasar terdiri dari pasir, lumpur, lumpur berpasir, maupun perairan yang berkarang.

4.1.3.4 Terlindung dari ombak dan arus yang besar (terlalu kuat).

4.1.3.5 Memiliki pergerakan air yang lancar.

4.1.3.6 Kedalaman air pada saat surut terendah minimal 30-60 cm.

4.1.3.7 Lokasi budidaya harus jauh dari lalu lintas kapal atau tidak berada pada jalur pelayaran kapal.

4.1.3.8 Mudah dijangkau dengan sarana transportasi darat maupun air.

4.1.3.9 Bebas dari pencemaran limbah industri. Bebas dari kemungkinan adanya predator seperti ikan, herbivora, penyu maupun bulu babi.

Lokasi atau tempat budidaya rumput laut yang strategis dengan luas pesisir pantai yang memadai dengan saluran pemasaran yang pendek. Antara petani rumput laut ke pengumpul lokal. Sepekan setelah penanaman, bibit yang ditanam harus diperiksa dan dipelihara dengan baik melalui pengawasan yang teratur dan kontinyu. Bila kondisi perairan kurang baik, seperti ombak yang keras, angin serta suasana perairan yang banyak dipengaruhi kondisi musim (hujan/kemarau), perlu pengawasan 2-3 hari sekali.

Salah satu petani mengatakan:

“Rumput laut yang dibudidayakan dengan kadar air 50% air tawar dan 50% air asin harus seimbang itu kalau mauki hasil yang bagus. Adapun yang mempengaruhi kualitas rumput laut itu sendiri yakni pengaruh hujan, pelampung, tegangan tali (tidak boleh kendor), pengaruh ombak, hama (penggerek batang) pada rumput laut”⁷⁶

Jadi, untuk mendapatkan rumput laut yang baik harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesuburan rumput laut dan faktor-faktor yang dapat merusak kelangsungan hidup rumput laut.

4.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuburan rumput laut:

- 4.1.3.2.1 Kadar air harus seimbang 50% air tawar dan 50% air asin. Jika, kadar airnya seimbang maka hasilnya akan baik. Karena apabila air tawar lebih banyak daripada air asin maka akan mempengaruhi kesuburan rumput laut begitupun sebaliknya.
- 4.1.3.2.2 Pengaruh tegangan tali dan jarak ikat tali antara tali yang satu dengan tali lainnya. Pengaruh tegangan tali tidak boleh tertlalu kendor dan tertlalu kuat sedangkan jarak tali ikat rumput lebihh baik diperluas agar pertumbuhan rumput laut besar.

⁷⁶Ansar, Petani Rumput Laut, *Wawancara* oleh Penulis di Karaballo, 5 Juni 2017.

4.1.3.2.3 Adanya ombak, ombak pantai sangat berpengaruh dengan kesuburan rumput laut karena adanya ombak akan membersihkan lumut maupun kerang yang menempel dan membuat rumput laut menjadi bersih.

4.1.3.3 Faktor-faktor yang dapat merusak kelangsungan hidup rumput laut yakni:

4.1.3.3.1 Adanya hama pada rumput laut yakni hama penggerek batang yang dapat merusak memotong batang rumput laut dan pada akhirnya jatuh dan tidak dapat diambil hasilnya.

4.1.3.3.2 Akibat adanya kerang yang menempel pada rumput laut, racun, ikan, lumut dan limbah pabrik.

4.1.3.3.3 Manusia sendiri yang sedang bekerja menjaring ikan di area budidaya rumput laut. Biasanya jaringnya tersangkut di rumput laut dan susah untuk dilepaskan. Dan hal tersebut merusak budidaya rumput laut.

4.1.4 Pemanenan

Pemanenan dapat dilakukan bila rumput laut telah mencapai berat tertentu, yakni sekitar empat kali berat awal (waktu pemeliharaan 1.5 – 4 bulan). Cepat tidaknya pemanenan tergantung metode dan perawatan yang dilakukan setelah bibit ditanam.

Petani rumput mengatakan:

“Paling cepat dipanen sekitar 45 hari dan paling lama 2 bulan. Setelah itu rumput laut tidak dapat diambil”.⁷⁷

Sumiati menambahkan:

“Biasanya dipanen 2 bulan sekali, jadi dalam setahun 6 kali panen. Tpi kalau bermasalah rumput langsung di panen saja biar belum cukup harinya daripada tidak ada sama sekali diambil hasilnya tetap ji juga na ambil pedagang”.⁷⁸

⁷⁷Ansar, Petani Rumput Laut, *Wawancara* oleh Penulis di Karaballo, 5 Juni 2017.

⁷⁸Sumiati, Petani Rumput Laut, *Wawancara* oleh Penulis di Karaballo, 8 Juni 2017.

Kedua pendapat diatas mengatakan waktu panen berkisar antara 45-2 bulan. Karena setelah dua bulan rumput laut akan rusak. Namun, jika rumput laut terserang penyakit atau racun kapanpun usia budidayanya akan langsung di panen untuk mengurangi resiko pembiayaan.

4.1.5 Pengeringan hasil panen

Penanganan pasca panen, termasuk pengeringan yang tepat sangat perlu, mengingat pengaruh langsungnya terhadap mutu dan harga penjualan di pasar.⁷⁹

Ali mengatakan:

“Rumput laut yang bagus kadarnya dikeringkan 2-3 hari kalau cuaca panas tapi kalau hujan terus biasa berminggu-minggu sampai banyak penyusutan beratnya”.⁸⁰

Pendapat di atas menyatakan bahwa rumput laut yang baik dengan pengeringan 2-3 hari pada cuaca panas dan jika cuaca mendung atau hujan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam pengeringannya. Hasil panen rumput laut tersebut dijual ke pengumpul lokal yang ada di sekitar tempat budidaya rumput laut da nada juga yang berada diluar daerah yang datang memebeli seperti Makassar, Palopo dan Barru.

Harga yang di berikan oleh pengumpul lokal berubah-ubah mengikuti nilai nominal dollar di pasar Internasional. Penentuan harga dari pihak pembeli dan petani rumput laut sebagai penjual hanya mengikuti harga sesuai yang di tentukan pembeli (pengumpul lokal).

⁷⁹<http://rumputlaut-info.blogspot.co.id/2013/03/teknik-budidaya-rumput-laut-indonesia.html> (diakses 10 Agustus 2017).

⁸⁰Muhammad Ali, Petani Rumput Laut dan Pengumpul Lokal, *Wawancara* oleh Penulis di Karaballo, 6 Agustus 2017.

Tabel 4.4 Data Tingkat Kesejahteraan Penduduk

Keluarga sejahtera I	234
Keluarga sejahtera II	400
Keluarga sejahtera III	179
Keluarga sejahtera III Plus	52

Sumber Data: Arsip Kelurahan Watang Pulu

Jika dilihat tingkat kesejahteraan penduduk khususnya masyarakat Karaballo setelah mereka melakukan budidaya rumput laut terjadi peningkatan dari tahun ke tahun karena budidaya rumput laut merupakan pekerjaan yang menjanjikan kedepannya. Terlebih dalam waktu dekat akan dibangun pabrik besar khusus rumput laut di sekitar area budidaya rumput laut yang dapat menguntungkan petani rumput laut.

4.2. Strategi Pemasaran Rumput Laut di Karaballo

Strategi pemasaran rumput laut di Karaballo dilihat dari dua faktor pendukung yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

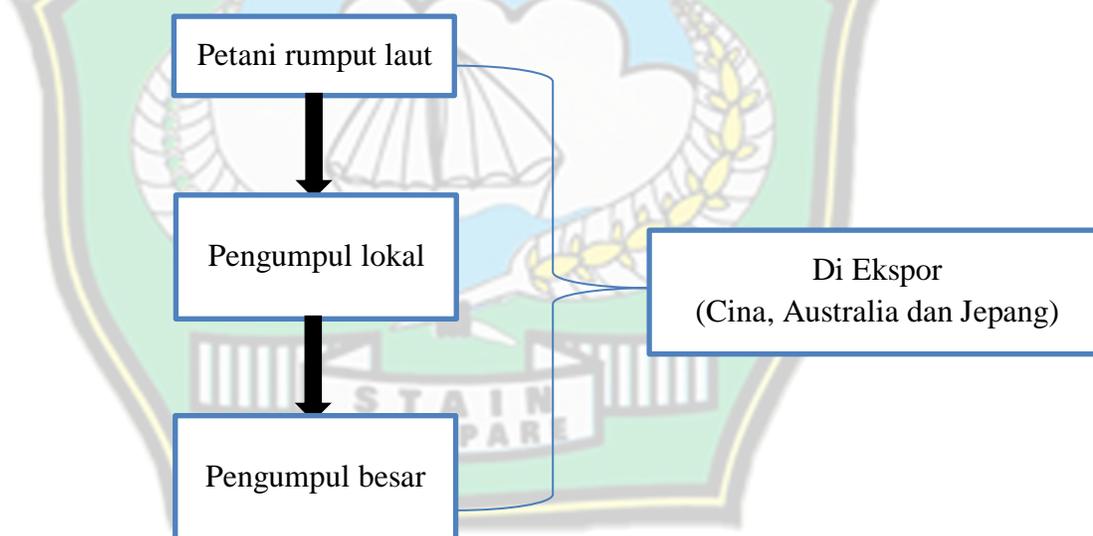
4.2.1 Faktor Internal

Faktor internal sendiri berupa kekuatan dan kelemahan dari cara pemasaran rumput laut. Adapun kekuatan yang dimiliki adalah:

4.2.1.1 Pemasaran yang mudah

Pemasaran rumput laut di Karaballo tergolong mudah karena pengumpul lokal sendiri yang langsung membeli hasil panen rumput laut kering di tempat. Sehingga petani rumput laut dapat menekan biaya pemasaran yang lebih.

Gambar 4.1 Alur Pemasaran Rumput Laut



Alur pendistribusian rumput laut kering melalui beberapa tahap. Seperti yang dikatakan salah satu pengumpul lokal.

Ali, pengumpul lokal di Karaballo mengatakan:

“Kalau ada saya beli barang disini, saya kumpulkan kemudian saya bongkar untuk saya keringkan jika tidak memenuhi standarisasi kadar rumput laut.

Kemudian jika sudah terkumpul dua ton ke atas saya telpon mi bos yang di Makassar. Rumput laut kering yang tiba di Makassar kemudian di ekspor ke berbagai negara”⁸¹.

Uraian di atas dari narasumber telah menerangkan secara singkat alur distribusi rumput laut kering di Karaballo. Pada awalnya petani budidaya rumput laut menjual kepada pengumpul lokal yang berada di daerah yang sama maupun pengumpul lokal dari luar daerah. Setelah rumput laut kering berada di tangan pengumpul lokal, maka rumput laut di kumpulkan kemudian di keringkan sampai standar kadar yang diinginkan. Setelah itu, pengumpul lokal menjual kepada pengumpul besar yang sudah berbadan usaha dan dikirim melalui jalur transportasi darat ke tujuan untuk diperiksa kembali sebelum di ekspor ke luar negeri.

4.2.1.2 Penyimpanan rumput laut kering efisien

Petani budidaya rumput laut dapat dengan mudah menyimpan rumput laut kering di rumahnya dalam waktu yang lama sampai harga rumput laut kering mahal kemudian menjualnya,

Kelemahan yang dimiliki:

4.2.1.3 Seringnya mengalami gagal panen

Beberapa petani budidaya rumput mengatakan:

Sumiati mengatakan:

“Sering gagal panen karena sering hujan banyaknya air tawar jadi sering rumput laut”⁸².

Damri menambahkan “kali ini gagal panen”⁸³.

Jumiati juga mengatakan:

⁸¹Muhammad Ali, Petani Rumput Laut dan Pengumpul Lokal, *Wawancara* oleh Penulis di Karaballo, 6 Agustus 2017.

⁸²Sumiati, Petani Rumput Laut, *Wawancara* oleh Penulis di Karaballo, 8 Juni 2017.

⁸³Damri, Petani Rumput Laut, *Wawancara* oleh Penulis di Karaballo, 8 Juni 2017.

“Kalau kemarau sering gagal kalau hujan deras juga”.⁸⁴

Jadi, berdasarkan dari ketiga narasumber pemilik usaha budidaya rumput laut mengatakan bahwa seringnya gagal panen di akibatkan keadaan curah hujan yang berlebihan dan kemarau. Karena tingkat kesuburan rumput laut yakni keseimbangan antara kadar air, jumlah penyinaran dan kondisi rumput laut itu sendiri.

4.2.1.4 Teori dan praktek yang tidak sejalan

Damri, petani rumput laut mengatakan:

“Kadang teori yang dijelaskan tidak sama dengan yang dikerjakan di lakukan di sini, karena kan beda-beda tempat beda-beda juga kadar airnya”.⁸⁵

Berdasarkan narasumber diatas mengatakan bahwa sering yang di jelaskan atau teori-teorinya tidak sesuai di tempat kerja.

4.2.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal berupa peluang dan ancaman dalam yang mempengaruhi sistem pemasaran di Karaballo. Adapun peluang yang dimiliki:

4.2.2.1 Permintaan pasar yang tinggi setiap tahun

Tabel 4.5 Data Produksi Rumput Laut

RUMPUT LAUT	SATUAN	TAHUN				
		2008	2009	2010	2011	2012
Jumlah produksi rumput laut	TON	748.528	824.027	1.517.690	1.675.807	2.104.446
Target Daerah	TON	649.730,4	810.640,0	880.577	915.161	951.876

⁸⁴Jumiati, Petani Rumput Laut, *Wawancara* oleh Penulis di Karaballo, 5 Juni 2017.

⁸⁵Damri, Petani Rumput Laut, *Wawancara* oleh Penulis di Karaballo, 8 Juni 2017.

Produksi Rumput Laut	%	104,2	93,4	140,7	149,4	176,2
----------------------	---	-------	------	-------	-------	-------

Sumber: Statistik Dinas Kelautan & Perikanan Prov. Sul-Sel 2013

Statistik di atas dapat dilihat jumlah produksi rumput laut yang meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut membuktikan bahwa jumlah permintaan pasar terhadap rumput laut juga meningkat.

4.2.2.2 Tersedianya Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari lembaga perbankan

Sebagian besar petani budidaya rumput laut melakukan kredit di Bank sebagai modal dan penambahan modal dari budidaya rumput laut.

Salah satu petani mengatakan:

“Yang support rumput laut disini rata-rata dari bank dan saya juga pakai uang bank, karena usaha ini banyak modalnya dan rata-rata mengambil di Bank BRI karena prosesnya lebih mudah”.⁸⁶

Petani rumput laut sebagian besar melakukan pinjaman baik di bank maupun di pengumpul tempat petani menjual rumputnya. Alasan petani rumput laut melakukan pinjaman karena kurangnya modal yang dimiliki dalam budidaya rumput laut. Apalagi jika mengalami gagal panen maka untuk memulainya membutuhkan modal besar yang baru lagi hal tersebut tidak setara dengan hasil panen rumput laut yang ada.

4.2.2.3 Adanya pelatihan dan penyuluhan budidaya rumput laut

Pelatihan yang diberikan oleh mahasiswa UNHAS mengenai cara pengelolaan budidaya rumput secara langsung di tempat budidaya dan ada pula penyuluhan dari pemerintah khusus perikanan dan kelautan kepada petani dengan mengundang petani ke kantor kecamatan untuk diberikan penyuluhan tersebut.

⁸⁶Damri, Petani Rumput Laut, *Wawancara* oleh Penulis di Karaballo, 8 Juni 2017.

4.2.2.4 Bantuan Pemerintah

Bantuan pemerintah yang diberikan kepada petani budidaya rumput laut berupa tali, bibit rumput laut, dan uang tunai untuk pengelolaan budidaya rumput laut. Namun, bantuan tersebut hanya diberikan kepada petani yang memiliki kelompok tani, minimal 10 orang/kelompok. Kemudian dilaporkan ke kelurahan untuk diurus bantuannya. Selain dari bantuan diatas ada juga bantuan yang dalam waktu dekat akan keluar yakni tempat pengeringan dan kartu nelayan.

Menurut salah satu petani Jumiati mengatakan:

“Dapat bantuan 3-4 gulung tali, bibit berupa uang dan pembinan. sudah 2 kali dapat bantuan”.⁸⁷

Damri menambahkan:

“Bantuan dan pembinaan dari perikanan yakni bibit dan tali per kelompoknya 10 orang dalam 1 kelompok. Buat juga kelompok sendiri kemudian ajukan proposal ke pemerintah baru keluar 100 rol per kelompok per tahun bantuannya”.⁸⁸

Kedua narasumber di atas mendapat bantuan dari pemerintah setiap tahunnya. Akan tetapi harus membentuk kelompok terlebih dahulu yang jumlah anggotanya minimal 10 orang kemudian diajukan ke kantor kelurahan.

Hal terus dibenarkan oleh Ibu Nurhayati yang mengatakan:

“Banyak yang mengurus proposal, mereka langsung ke Ibu Lurah kemudian di bawa ke Pinrang”.⁸⁹

Setelah dari Kantor Kelurahan kemudian di bawa ke Pinrang dan akhirnya di tunggu pencairan bantuannya.

⁸⁷Jumiati, Petani Rumput Laut, *Wawancara* oleh Penulis di Karaballo, 5 Juni 2017.

⁸⁸Damri, Petani Rumput Laut, *Wawancara* oleh Penulis di Karaballo, 8 Juni 2017.

⁸⁹Nurhayati, Kepala Seksi Kesehatan Masyarakat di kantor Kelurahan Watang Suppa, *Wawancara* oleh penulis di Karaballo, 8 Juni 2017.

Ancaman yang dimiliki adalah:

4.2.2.5 Pencemaran perairan di lokasi budidaya rumput laut

Pencemaran perairan ini berupa limbah pabrik dari perusahaan di sekitar budidaya rumput laut. Karena perusahaan disekitar budidaya rumput laut sering membuang limbah minyak di Pantai. Sehingga mengakibatkan terganggunya kesuburan rumput laut. Selain itu terdapat penyakit pada rumput laut berupa hama (penggerek batang) yang menyebabkan rumput laut berjatuh dari pengikatnya.

4.2.2.6 Perubahan harga rumput laut

Perubahan harga yang sering terjadi di pasaran, naik turunnya harga berlangsung dalam jangka waktu yang cepat. Petani rumput laut tidak dapat memperkirakan perubahan harga yang berlangsung di pasaran. Sehingga menyebabkan jumlah produksi tidak sesuai dengan hasil yang diinginkan.

4.2.2.7 Persaingan kualitas dan kuantitas rumput laut kering dari usaha budidaya sejenis

Budidaya rumput laut tidak hanya dilakukan di satu wilayah. Untuk itu, setiap petani berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas dan jumlah rumput laut yang dipasarkan. Tujuannya agar rumput laut dapat diterima dan menjadi kepercayaan pangsa pasar yang dapat merebut posisi ekspor yang memenuhi kriteria pasar.

4.2.3 Strategi Spesifik

Strategi pemasaran budidaya rumput laut di Karaballo berdasarkan faktor internal dan eksternal di atas, maka strategi yang dilakukan berupa strategi SO

(*Strengths-Opportunities*), *ST* (*Strengths-Treaths*), *WO* (*Weaknessess-Opportunies*), *WT* (*Weaknessess-Treaths*). Penjelasannya sebagai berikut:

Gambar 4.2 Strategi Pemasaran Rumput Laut



4.2.3.2 Strategi SO → Memanfaatkan Potensi Untuk Meraih Peluang

- 4.2.3.2.1 Tetap pertahankan pemasaran rumput laut secara berkesinambungan agar memenuhi permintaan pengumpul lokal dan permintan pasar ekspor dunia.
- 4.2.3.2.2 Bantuan khusus yang diberikan pemerintah untuk pengelolaan budidaya rumput laut diarahkan agar memberikann keuntungan dan pemasaran yang lebih baik.
- 4.2.3.2.3 Materi pelatihan dan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan petani rumput laut mengenai proses pengelolaan rumput laut berdasarkan kualitas dan kuantitas hasilnya.

4.2.3.3 Strategi WO → Mengatasi Kelemahan Untuk Meraih Peluang

- 4.2.3.3.1 Penyediaan informasi mengenai harga pasar sehingga petani rumput laut dapat mengetahui standarisasi pasaran yang sesuai untuk penjualan di dalam maupun luar negeri.
- 4.2.3.3.2 Kredit yang di berikan kepada petani rumput laut oleh perbankan dapat digunakan sebagai modal usaha dan proses pengelolaan budidaya rumput laut yang menghasilkan produk yang berkualitas.
- 4.2.3.3.3 Pelatihan yang handal, penyuluhan yang baik dan bantuan yang sesuai standar kebutuhan petani rumput laut akan memperbaiki kondisi tawar menawar harga dan memperbaiki fungsi pembiayaan.
- 4.2.3.4 Strategi ST → Memanfaatkan Potensi Untuk Menghadapi Tantangan**
- 4.2.3.4.1 Mempertahankan jumlah penjualan dan penyimpanan rumput laut kering. Sehingga dapat memasarkan pada waktu tertentu kepada pengumpul lokal dengan harga terbaik.
- 4.2.3.4.2 Keuntungan yang didapatkan dari hasil penjualan rumput laut sebaiknya ditabung agar dapat digunakan jika mengalami kekurangan modal usaha.
- 4.2.3.4.3 Menjalin hubungan yang baik antara petani rumput laut dan pengumpul lokal dengan menerapkan sikap keterbukaan, jujur dan amanah.
- 4.2.3.5 Strategi WT → Meminimalkan Kelemahan Untuk Bertahan dari Ancaman**
- 4.2.3.5.1 Harga rumput laut yang tidak stabil di pasaran diharapkan adanya penyediaan informasi mengenai harga agar petani maupun pengumpul lokal dapat mengantisipasi perubahan harga rumput laut kering di pasar.
- 4.2.3.5.1.1 Meningkatkan kualitas dan melakukan standarisasi dan rumput laut agar dapat bersaing di pasar ekspor maupun pasar dalam negeri.

Dengan adanya Strategi SWOT dalam hasil telaah faktor internal dan eksternal. Maka dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari strategi-startegi dalam budidaya rumput laut.

4.2.4 Penetapan Posisi

Kotler dan Armstrong⁹⁰ menyatakan penentuan posisi pasar sebagai perancangan posisi produk dan citra perusahaan sehingga menempati tempat khusus dan dihargai dalam benak pelanggannya. Posisi produk adalah cara bagaimana produk didefinisikan oleh konsumen atas dasar ciri-ciri penting atau tempat yang diduduki produk dalam benak konsumen relatif terhadap produk pesaing. Proses penetapan posisi produk terdiri atas tiga langkah, yaitu:

4.2.4.1 Mengidentifikasi keunggulan bersaing yang mungkin

Keunggulan bersaing adalah keunggulan terhadap pesaing yang diperoleh dengan menawarkan kualitas yang lebih kepada pengumpul lokal, baik melalui cara pengeringan yang baik ataupun dengan hasil kadar rumput laut yang sesuai standarisasi. Pengumpul lokal dapat membedakan penawarannya dengan pesaing dengan cara berikut:

- 4.2.4.1.1 Diferensiasi produk; pengumpul lokal membedakan fisik produknya. Selain fisik produk seperti banyaknya rumput laut yang di panen, kebersihan dari rumput laut dan yang utama tingkat kadar yang sesuai.
- 4.2.4.1.2 Diferensiasi jasa; pengumpul lokal melakukan pembedaan melalui jasa yang menyertai produk. Dalam hal ini pembeli rumput laut memberikan layanan jasa pengangkutan yang disesuaikan dengan lokasi budidaya
- 4.2.4.1.3 Diferensiasi personil; pengumpul lokal memperoleh keunggulan bersaing yang kuat dengan sikap toleransi dan terbuka dengan petani. Sehingga

⁹⁰Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Dasar-Dasar Pemasaran* (Jakarta:Prenhallindo, 1997), h.249.

petani rumput laut mempercayakan hasil panennya kepada pengumpul lokal

- 4.2.4.1.4 Diferensiasi citra; pengumpul lokal bekerja untuk membangun citra yang membedakan mereka dari pengumpul lokal yang lain.
- 4.2.4.1.5 Memilih keunggulan bersaing yang tepat

Ketika salah satu pengumpul lokal menemukan beberapa potensi keunggulan bersaing, pengumpul lokal tersebut harus memilih keunggulan bersaing yang di atasnya dapat dibangun strategi penentuan posisi. Pengumpul lokal harus memutuskan berapa banyak diferensiasi yang akan dipromosikan dan yang mana.

- 4.2.4.1.6 Berapa banyak perbedaan yang dipromosikan; ketika dua atau lebih pengumpul lokal mengklaim dirinya sebagai yang terbaik pada ciri yang sama, adalah penting bagi pengumpul lokal untuk memposisikan dirinya pada lebih dari satu faktor pembeda.
- 4.2.4.1.7 Perbedaan mana yang dipromosikan; tidak setiap perbedaan adalah alat pembeda. Setiap perbedaan memiliki potensi untuk menciptakan biaya sebagaimana keuntungan. pengumpul lokal harus hati-hati memilih cara yang akan membedakan dirinya dari pesaing.
- 4.2.4.1.8 Mengkomunikasikan posisi yang telah dipilih

Setelah menetapkan posisi produknya, pengumpul lokal harus mengambil langkah-langkah pasti untuk mengkomunikasikan posisi yang diinginkan kepada petani rumput laut sebagai sasaran. Seluruh upaya bauran pemasaran pengumpul lokal harus mendukung strategi penentuan posisi. Menentukan posisi perusahaan membutuhkan tindakan nyata, bukan sekedar bicara. Jika telah memutuskan untuk

membangun posisi pada mutu dan pelayanan yang lebih baik, pengumpul lokal harus menyampaikan posisi itu.⁹¹

4.2.5 Bauran Pemasaran

Bauran pemasaran (*Marketing Mix*) merupakan kumpulan alat pemasaran taktis terkendali – produk, harga, tempat, dan promosi yang dipadukan perusahaan untuk menghasilkan respons yang diinginkan di pasar sasaran. Harga menjadi pokok utama dalam jual beli dimana harga (*price*), adalah sejumlah uang yang harus diterima petani rumput laut dari pengumpul lokal untuk memperoleh harga terbaru.

Tabel 4.6 Data Harga Rumput Laut di Karaballo

	Mei	Juni	Juli
Harga	RP. 8.000	Rp. 9.200	Rp. 10.000

Harga tersebut berubah-ubah setiap bulannya dikarenakan mengikuti kurs dollar yang ada.

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ
الرِّزَاقُ وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ
أَحَدٌ يَطْلُبُنِي بِمَظْلِمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

⁹¹<http://www.gomarketingstrategic.com/2016/07/penetapan-pasar-sasaran-dan-penentuan.html>
(Diakses 8 Agustus 2017).

Artinya:

“Sesungguhnya Allahlah Zat Yang menetapkan harga, Yang menahan, Yang mengulurkan, dan yang Maha Pemberi rezeki. Sungguh, aku berharap dapat menjumpai Allah tanpa ada seorang pun yang menuntutku atas kezaliman yang aku lakukan dalam masalah darah dan tidak juga dalam masalah harta”. (HR Abu Dawud, Ibn Majah dan at-Tirmidzi).

Para ulama menyimpulkan dari hadits tersebut bahwa haram bagi penguasa untuk menentukan harga barang-barang karena hal itu adalah sumber kedzaliman. Masyarakat bebas untuk melakukan transaksi dan pembatasan terhadap mereka bertentangan dengan kebebasan ini. Pemeliharaan masalah pembeli tidak lebih utama daripada pemeliharaan masalah penjual. Apabila keduanya saling berhadapan, maka kedua belah pihak harus diberi kesempatan untuk melakukan ijtihad tentang masalah keduanya. Pewajiban pemilik barang untuk menjual dengan harga yang tidak diridhainya bertentangan dengan ketetapan Allah SWT.

Perubahan harga tersebut yang menentukan adalah pengumpul lokal, sehingga petani tidak bebas menentukan sendiri harganya. Hal tersebut merupakan diskriminasi terhadap petani rumput laut.

Selain harga, promosi juga sangat berpengaruh terhadap pembelian rumput laut. Promosi (*promotion*) berarti aktivitas yang menyampaikan manfaat produk dan membujuk pengumpul pembelinya.⁹²

Q.S. An-Nisa/4 : 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا
الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ
بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

⁹²<http://blogssharing.blogspot.co.id/2016/02/konsep-strategi-pemasaran-dan-bauran.html>
(Diakses 8 Agustus 2017).

إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahan:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.⁹³

Petani rumput laut mempromosikan rumput laut dengan cara mengiklankan melalui kelompok tani yang dibentuk oleh petani rumput laut dan dengan menyampaikan dari mulut ke mulut dengan menambah kualitas dan kuantitas rumput laut dengan.

4.2.6 Besarnya pengeluaran pemasaran

Salah satu petani rumput laut merinci biaya awal budidaya rumput laut:

“Modal awal 10 juta”⁹⁴

4.7 Data Modal Awal

	BARANG	HARGA (Rp)
1	Bibit rumput laut	Rp. 300.000
2	Tali besar dan kecil	Rp. 3.000.000
3	Kapal	Rp. 3.500.000
4	Mesin	Rp. 3.000.000
5	Botol Plastik	Rp. 200.000
	JUMLAH	Rp. 10.000.000

⁹³Wahbah Zuhaili, et. al., eds., *Buku Pintar Al-Qur'an Seven In One*, h.88.

⁹⁴Jumiati, Petani Rumput Laut, *Wawancara* oleh Penulis di Karaballo, 5 Juni 2017.

Jadi, biaya yang dikeluarkan petani rumput laut berjumlah relatif besar pada awal budidaya rumput laut. Namun, pada saat pemasaran rumput laut hanya mengeluarkan biaya sedikit untuk sewa bensin jika lokasi jauh dari tempat pengumpul lokal atau juga tidak mengeluarkan biaya jika pengumpul lokal yang langsung datang ke lokasi budidaya rumput laut untuk menimbang hasil panennya.

Sekarang penjualan rumput laut lebih dekat karena telah dibangun pabrik rumput laut di sekitar budidaya rumput laut. Sehingga pembelian rumput laut pada awalnya relatif lebih mahal dengan melalui perantara dalam penjualannya juga. Namun, jika dilihat kelanjutannya maka hal tersebut hanya sebagai strategi pembelian perusahaan awalnya dan lama-kelamaan akan ada penurunan harga drastis jika dilihat dari saluran pemasaran yang pendek yang akan merugikan petani rumput laut

4.2.7 Sistem ekonomi Islam mencakup pembahasan tentang cara perolehan harta kekayaan dan pemanfaatannya baik segala kegiatan konsumsi maupun distribusi. Dalam hukum syara' dijelaskan bagaimana manusia mengolah dan mengembangkan harta serta mendistribusikan kekayaan yang ada. Inilah yang sesungguhnya dianggap oleh Islam sebagai masalah ekonomi bagi suatu masyarakat.⁹⁵ Analisis ekonomi Islam mengenai strategi pemasaran budidaya rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai berikut:

4.2.7.1 Asas Ketauhidan

Asas ketauhidan merupakan asas yang penting dalam kehidupan yang berhubungan dengan aktivitas manusia dan ekonomi.

Q.S. Saba/ 34 : 24.

⁹⁵Sholatun, *Asas-Asas Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2007), h. 32.

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلْ
 اللَّهُ وَإِنَّا أَوْ إِيَّاكُمْ لَعَلَىٰ هُدًى أَوْ فِي
 ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Terjemahan:

“Katakanlah:”Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan dari bumi?”Katakanlah:”Allah, dan sesungguhnya kami atau kamu (orang-orang musyrik), pasti berada dalam kesesatan yang nyata.”⁹⁶

Dalam asas ekonomi Islam yakni asas ketauhidan merupakan asas pokok bagi kelangsungan ekonomi. Dari ayat di atas dijelaskan bahwa rezeki yang dimiliki tidak terlepas dari ketentuan Allah swt. seluruh aktivitas di muka bumi ini yang menjalankan manusia, namun yang menciptakan adalah Allah swt. dan semua akan kembali kepada-Nya.

Strategi dan kerja keras manusia dalam memenuhi kebutuhan ekonominya setiap hari, Allah telah memperingatkan bahwa semuanya telah diatur dan ditentukan oleh Allah swt. begitupun dalam mengembangkan budidaya rumput laut Petani budidaya rumput laut dapat mengeluarkan tenaga, kemampuan dan startegi-strategi yang dimiliki untuk menghasilkan rumput laut yang memiliki kualitas dan kuantitas yang baik. Semua usaha yang di lakukan tidak terlepas dari ketentuan Allah swt.

4.2.7.2 Asas kebermanfaatan

Asas kebermanfaatan bertujuan agar sesama manusia saling menguntungkan satu sama lain. Seperti yang disebutkan dalam salah satu ayat di bawah ini:

Q.S. Al-Baqarah/2 : 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا
 بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ
 اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

⁹⁶Wahbah Zuhaili, et. al., eds., *Buku Pintar Al-Qur'an Seven In One*, h. 432.

Terjemahan:

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.⁹⁷

Ayat di atas dapat dipahami mengarahkan agar manusia senantiasa mendapat kebaikan, manfaat dan keberuntungan bukan sebaliknya mnegarahkan pada kebinasaan atau suatu halyang mencelakakan.

Salah satu contoh kebermanfaatn yakni larangan melakukan spekulasi yang dapat merugikan orang lain. Spekulasi disini berhubungan dengan jual beli, dimana pengumpul lokal yang sedang menimbang rumput laut kering sebaiknya melakukan timbangan yang jujur agar tidak merugikan petani rumput laut. Begitupun petani rumput laut yang tidak menggabung antara rumput laut kering dan agak kering untuk ditimbang karena akan merugikan pengumpul lokal.

4.2.7.3 Asas Keadilan

Q.S. An-Najm/53 : 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Terjemahan:

“Dan bahwa seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah di usahakannya.”⁹⁸

Ayat ini menjelaskan bahwa apa yang diusahakan maka itu pula yang didapatkan. Berkaitan dengan asas keadilan dimana dalam menentukan harga dari rumput laut pengumpul dalam skala kecil maupun besar memberikan harga yang sewajarnya kepada petani. Dengan tidak memperbanyak keuntungan pribadi yang didapatkan.

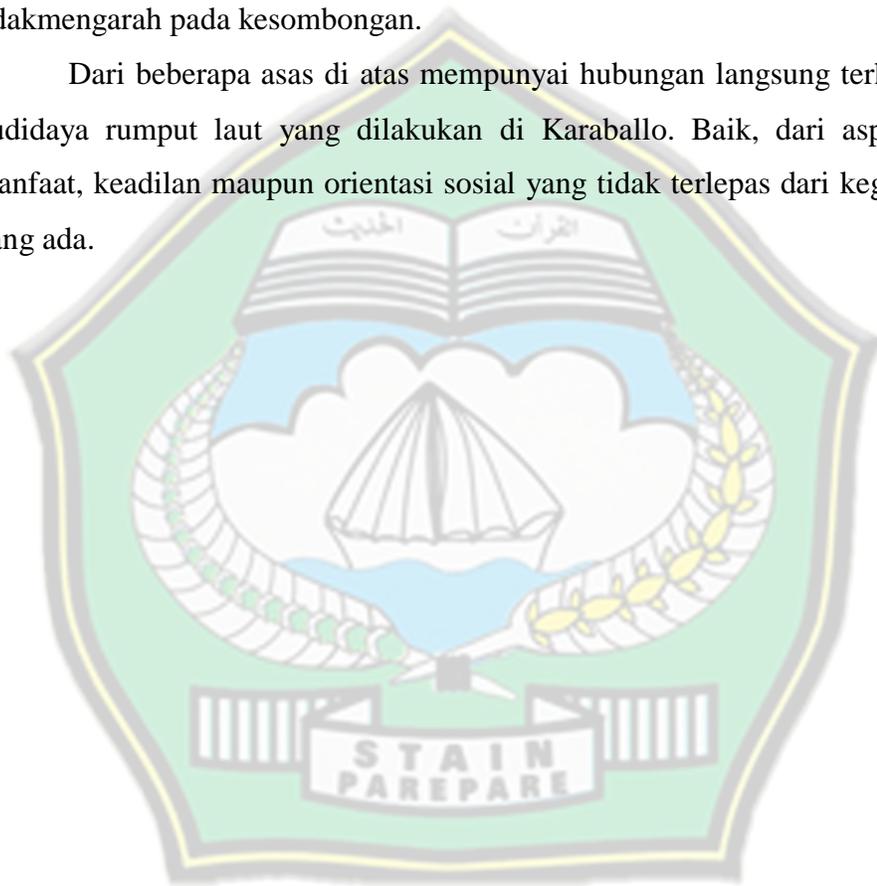
4.2.7.4 Asas Orientasi Sosial

⁹⁷Wahbah Zuhaili, et. al., eds., *Buku Pintar Al-Qur'an Seven In One*, h. 31.

⁹⁸Wahbah Zuhaili, et. al., eds., *Buku Pintar Al-Qur'an Seven In One*, h. 528.

Islam berorientasi pada masalah. Salah satu aspek yang membuat ekonomi Islam berorientasi pada sosial adalah adanya aturan mengenai zakat, infaq dan shadaqah. Bahkan Allah memberikan motivasi dan juga dorongan agar para pemilik harta yang banyak dapat mengeluarkannya pada orang-orang yang tidak mampu, serta mengangkat tinggi derajat orang-orang tersebut. bahkan Allah menyuruh kepada orang-orang berharta agar hidup sederhana dan juga tidak berlebihan agar tidak mengarah pada kesombongan.

Dari beberapa asas di atas mempunyai hubungan langsung terhadap kegiatan budidaya rumput laut yang dilakukan di Karaballo. Baik, dari aspek ketuhanan, manfaat, keadilan maupun orientasi sosial yang tidak terlepas dari kegiatan ekonomi yang ada.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya terkait rumusan masalah pada penelitian ini, maka penulis menyimpulkan bahwa:

5.1.1 Sistem budidaya rumput laut yang dikembangkan masyarakat di Karaballo .

1. Pengadaan dan pemilihan bibit;
2. Metode budidaya rumput laut;
3. Perawatan dan pemeliharaan;
4. Pemanenan;
5. Pengeringan hasil panen.

5.1.2 Strategi pemasaran budidaya rumput laut di Karaballo dilihat dari 2 faktor pendukung yakni faktor internal dan eksternal. Dimana dua faktor tersebut berisi peluang dan ancaman yang dihadapi dalam budidaya rumput laut. Dari faktor tersebut telah dirumuskan beberapa strategi khusus, penetapan posisi, bauran pemasaran dan besarnya pengeluaran pemasaran dalam pembudidayaannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan ekonomi Islam.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pemasaran budidaya rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Karaballo (Analisis Ekonomi Syariah), maka saran yang dapat penulis kemukakan yaitu:

1.1.1 Kepada pihak pemilik usaha, agar tidak malas membentuk anggota kelompok agar mendapat bantuan yang lebih baik dan membantu modal usaha yang kurang memadai.

1.1.2 Kepada pemerintah, sebaiknya tidak membeda-bedakan petani yang dilokasi yang dekat dengan kantor dengan yang jauh agar diberikan bantuan sama rata.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Assal, Ahmad Muhammad dan Fathi Ahmad Abdul Karim. 1999. *Sistem, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi Islam*. Cet.1; Jakarta: Pustaka Setia.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 1997. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, terjmh: Zainal Arifin & Dahlia Husin. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Ali, Zainuddin. 2011. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Arifin, M. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Pendekatan Teoritik dan Praktis Berdsarkan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anoraga, Pandji. 1997. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta & Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bank BPD Jateng.
- Assauri, Sofjan. 2014. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri, Andi. 2013. *Ekonomi Islam zakat ajaran kesejahteraan dan keselamatan ummat*. Cet.1; Stain Parepare.
- Basmal, Jamal, 2013. *Membuat Alganiat dari Rumput Laut Sargassum*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Bryson, John M. 1999. *Perencanaan Strategis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damin, Sudarman. 2012. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. 2015. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*. Cet. 2; Jakarta: Pernadamedia Group.
- Ghufron, Sofiniyah. 2005. *Sistem dan Mekanisme Pengawasan Syariah*. Jakarta: Renaisan.
- Hadikusuma, Hilmah. 1995. *Metode Pembuatan Kertas Kerja Atau Skripsi Ilmu Hukum*. Bandung: Alfabeta.
- Haekal, Muhammad Husein. 2002. *Al-Faruq Umar bin Al-Al-Khaththab*, terjmh: Ali Audah. Bogor: Pustaka Lentera AntarNusa.

- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktis*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Jajuli, M. Sulaeman. 2016. *Ekonomi Islam Umar bin Khattab*. Yogyakarta: Deepublishh.
- Junedi, Wahid. 2004. *Teknik Budidaya Rumput Laut*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah dan Kejuruan.
- Kotler, Philip. 2004. *Manajemen Pemasaran*. Ed. Melinium; Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. 1997. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: Prenhallido.
- Mannan, Abdul. 2014. *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*. Cet.2; Jakarta: Prenada Media Group.
- M, Aslan. 1999. *Rumput Laut*. Yogyakarta: Kanisius.
- M Bryson, John. 1999. *Perencanaan Strategis*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Misanam, Munrokhim, Priyonggo Suseno, dan M. Bhekti Hendrieanto. 2012. *Ekonomi Islam*. Cet.4; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Estu dan Endhay Kusnendar. 2015. *Agribisnis Rumput Laut*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Poncomulyo, Taurino. 2006. *Budidaya dan Pengelolaan Rumput Laut*. Jakarta: AgroMedia Pustaka.
- Pusat Pengkajian Hukum Islam dan Masyarakat Madani. 2009. *Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Sasmoko. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: UKI Press.
- Sholatun. 2007. *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Setyobudiandi, Isdradjad, et al., eds. 2009. *Rumput Laut Indonesia Jenis dan Upaya Pemanfaatan*. Cet.1; Sulawesi Tenggara: Unhalu Press.
- Sudradjat, Achmad. 2015. *Budidaya 26 Komuditas Laut Unggul*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwandi, dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Rineka Cipta.

T, Anggadiredja, et al., eds. 2010. *Rumput laut*. Jakarta:Penebar Swadaya.

Tim Penyusun, 2013. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi), Edisi Revisi*. Parepare: STAIN Parepare.

Tjiptono, Fandy. 2002. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.

Wibowo, Singgih. 2014. *Teknik Pengolahan ATC dari Rumput Laut Eucheuma Cottoni*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Winarmo. 1990. *Teknik Pengolahan Rumput Laut*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Zuhaili, Wahbah, et al., eds. 2009. *Buku Pintar Al-Qur'an Seven In One*. Cet.3; Jakarta: Almahira.

Referensi Internet:

Strategi pengembangan usaha. Eprints.ung.ac.id (Diakses 15 Maret 2017).

E-journal.unsrat.ac.id (Diakses 19 Maret 2017).

Devi Margareth Panjaitan. *Upaya Pengembangan Budidaya Rumput Laut dalam Rangka Pemberdayaan Potensi Daerah Menuju Otonomi Daerah (Studi Kasus Pulau Mursala Tapanuli Tengah)*. Repository.usu.ac.id/bitstream/1234 (Diakses 20 Maret 2017).

Jalaninditah Sarvajivitam. *Pengertian & arti kata budidaya*.2015. [http/Elutkan.blogspot.com](http://Elutkan.blogspot.com). (Diakses 20 Maret 2017).

Anna Maria Ngabalin.2014. *Analisis Value Chain System dan Strategi Pemasaran Rumput Laut Di Kabupaten Maluku Tenggara, Provinsi Maluku*. Repository.ipb.ac.id. (Diakses 21 Mei 2017).

Riani Fauziah.2015. *Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Hasil Produksi pada PT. Putri Doro Thea (Studi kasus Desa Kiarasari Kec. Compreng Kab. Subang)*, Repository.syekhnurjati.ac.id (Diakses 21 Mei2017).

Syaiful Syam, 2014. *Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Penjualan Pupuk Organik Cair pada GAPOKTAN Sipakainge*, [Repository. Unhas.ac.id](http://Repository.Unhas.ac.id) (Diakses 21 Mei 2017).

Maha, *Defenisi atau pengertian kesejahteraan rakyat*. [www. Defenisi pengertian com](http://www.Defenisi.pengertian.com). (Diakses 22 Mei 2017).

<http://www.pekalongankab.go.id/fasilitasweb/artikel/ekonomi/2401-budidaya-rumput-laut.html> (Diakses 10 Juli 2017).

<http://www.assalam.link/2016/12/cara-budidaya-rumput-laut-dengan.html> (Diakses 5 Agustus 2017).

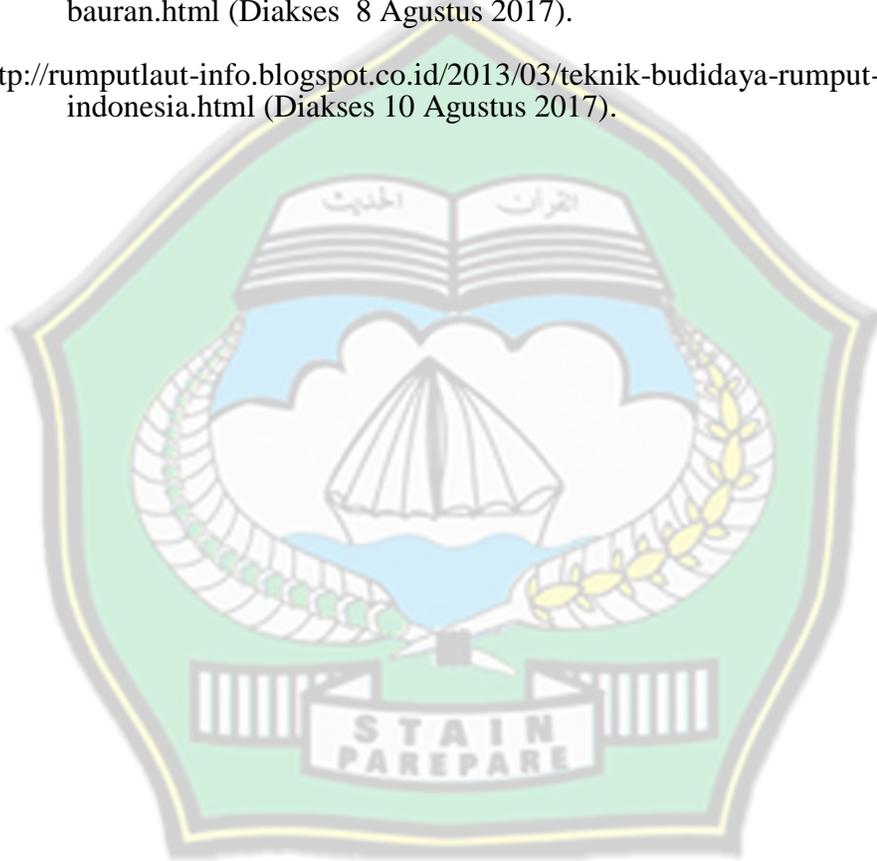
<http://digilib.unila.ac.id/11948/16/BAB%20II.pdf> (Diakses 22 Mei 2017).

[http://erepo.unud.ac.id/17791/3/1190671012-3-BAB II.pdf](http://erepo.unud.ac.id/17791/3/1190671012-3-BAB%20II.pdf) (Diakses 22 Mei 2017).

<http://www.gomarketingstrategic.com/2016/07/penetapan-pasar-sasaran-dan-penentuan.html> (Diakses 8 Agustus 2017).

<http://blogssharnings.blogspot.co.id/2016/02/konsep-strategi-pemasaran-dan-bauran.html> (Diakses 8 Agustus 2017).

<http://rumputlaut-info.blogspot.co.id/2013/03/teknik-budidaya-rumput-laut-indonesia.html> (Diakses 10 Agustus 2017).





LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE**

Alamat : JL. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

: B-1467 /Sti.08/PP.00.9/05/2017

: -

: Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. PINRANG
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : PUTRI AMIR PRATIWI
Tempat/Tgl. Lahir : JAWA TENGAH , 20 Januari 1995
NIM : 13.2200.149
Jurusan / Program Studi : Syari'ah dan Ekonomi Islam / Muamalah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : PACCOKA KEL. TELLUMPANUA KEC. SUPPA KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"STRATEGI PEMASARAN BUDIDAYA RUMPUT LAUT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA KARABALLO (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juni** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

05 Juni 2017

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH

Jln. Bintang No. 01 Telp (0421) 923 056 - 922 914 - 923 213
PINRANG

070/3164/Kemasy.

Rekomendasi Penelitian.

Pinrang, 06 Juni 2017
Kepada
Yth Kepala Kelurahan
Watang Suppa
Kecamatan Suppa
di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.1467/St.08/PP.00.9/05/2017 tanggal 05 Juni 2017 Perihal Izin melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa :

Nama : PUTRI AMIR PRATIWI
Tempat/Tgl.Lahir : Jawa Tengah, 20 Januari 1995
NIM : 13.2200.149
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Prog Study : Mahasiswi / Syari'ah dan Ekonomi Islam/
Muamalah
Alamat : Paccokka Kel.Watang Suppa Kec.Suppa
Telephone : 085 342 069 961

Bermaksud mengadakan Penelitian di wilayah Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul "*STRATEGI PEMASARAN BUDIDAYA LAUT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI LING. KARABALLO (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)*" yang pelaksanaannya pada tanggal 07 Juni s/d 07 Juli 2017.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui untuk memberikan Rekomendasi penelitian dengan ketentuan bahwa :

1. Sebelum dan sesudah melakukan Penelitian kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati Pinrang melalui Kepala Bagian Administrasi Kemasyarakatan SETDA Kabupaten Pinrang.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Mentaati semua Ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 2 (Dua) rangkap Laporan Hasil Penelitian Kepada Bupati Pinrang melalui Kepala Bagian Administrasi Kemasyarakatan SETDA Kabupaten Pinrang.
5. Surat Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak mentaati Ketentuan Perundang- Undangan yang berlaku.

Demikian Rekomendasi ini disampaikan kepada Saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

ASISTEN SEKERTARIS DAERAH
Asisten Administrasi Umum
Drs. BAUSAWERIGADING
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19601231 198803 1 087

NIP : 19720612 200801 2 013



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN SUPPA
KELURAHAN WATANG SUPPA

Alamat : Jalan Bau Masepe Nomor 01 Majennang 91272

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 111 / WS / VIII / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kelurahan Watang Suppa Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang:

N A M A : HASNAH MUHIDDIN, ST

JABATAN : LURAH WATANG SUPPA

Menerangkan bahwa:

N A M A : PUTRI AMIR PRATIWI

TEMPAT/TGL LAHIR : Jawa Tengah, 20 Januari 1995

N I M : 13.2200.149

JENIS KELAMIN : PEREMPUAN

ALAMAT : PACCOKA LINGK. KARABALLO

Benar mahasiswa di atas telah menyelesaikan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sejak tanggal 7 Juni 2017 s/d 7 Juli 2017 dengan Judul " STRATEGI PEMASARAN BUDIDAYA RUMPUT LAUT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KARABALLO" (Analisis Ekonomi Syariah).

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majennang, 7 Agustus 2017



1. Sistem budidaya rumput laut yang dikembangkan masyarakat di Karaballo.
 - 1.1 Berapa jumlah keseluruhan petanirumput laut ?
 - 1.2 Kapan awal mula dijalankan usaha budidaya rumput laut ?
 - 1.3 Darimana awalnya mengetahui usaha budidaya rumput laut ?
 - 1.4 Apa alasan Anda memilih usaha budidaya rumput laut ?
 - 1.5 Apakah sulit membudidayakan rumput laut?
 - 1.6 Berapa gulung yang biasanya Anda ikat dalam satu hari ?
 - 1.7 Berapa harga per gulung yang diberikan oleh pemilik rumput laut kepada Anda ?
 - 1.8 Apa metode yang digunakan dalam budidaya rumput laut ?
 - 1.9 Bagaimana penerapan dari metode tersebut ?
 - 1.10 Seperti apa hasil dari metode yang digunakan ?
 - 1.11 Adakah metode lain yang digunakan selain metode tersebut?
 - 1.12 Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memanen rumput laut ?
 - 1.13 Berapa rata-rata pendapatan sekali panen ?
 - 1.14 Pada musim apa produksi rumput laut meningkat ?
 - 1.15 Apakah penyakit yang sering menyerang rumput laut ?
 - 1.16 Adakah kendala dalam proses budidaya rumput laut ?
 - 1.17 Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kesuburan rumput laut ?
 - 1.18 Faktor-faktor apa sajakah yang dapat merusak rumput laut ?
 - 1.19 Apakah semua jenis rumput laut dibeli dengan harga yang sama ?

2. Strategi pemasaran budidaya rumput laut di Karaballo.

- 2.1 Berapa modal awal yang digunakan dalam memulai usaha budidaya rumput laut ?
- 2.2 Berapa keseluruhan biaya melakukan usaha budidaya rumput laut ?
- 2.3 Apakah Anda melakukan pinjaman di bank atau tempat lain untuk usaha budidaya rumput laut ?
- 2.4 Dimanakah Anda menjual hasil rumput laut ?
- 2.5 Apakah pembeli mengambil langsung atau Anda yang membawa rumput laut ke pembeli ?
- 2.6 Apakah setiap selesai menjemur langsung diambil atau menunggu sesuai jadwal ?
- 2.7 Berapa harga rumput laut basah per kg ?
- 2.8 Berapa harga rumput laut kering per kg ?
- 2.9 Apakah harga rumput laut tetap dalam setiap penjualannya ?
- 2.10 Apa penyebab perubahan harga ?
- 2.11 Apakah Anda mengetahui perkembangan presentase setiap perubahan harga rumput di pasar dunia ?
- 2.12 Apakah setelah menimbang rumput laut, Anda langsung memperoleh keseluruhan uang Anda ?
- 2.13 Apakah ada bantuan atau pembinaan dari pemerintah ?
- 2.14 Bagaimana menurut Anda rumput laut yang bagus ?
- 2.15 Apakah ada kadar tertentu yang layak untuk dijual?

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUH. TAHIR

Alamat : KARABALLO

Pekerjaan : PETANI RUMPUT LAUT

Tempat/Tanggal Lahir : KARABALLO / 28 - 03 - 1970

Bahwa benar telah di wawancarai oleh Putri Amir Pratiwi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "**Strategi Pemasaran Budidaya Rumput Laut dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Karaballo (Analisis Ekonomi Syariah)**".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Karaballo, 1 Juni 2017


MUH. TAHIR

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DAMRI S
Alamat : KARABALLO
Pekerjaan : PETANI RUMPUT LAUT
Tempat/Tanggal Lahir : KARABALLO / 7 MEI 1964

Bahwa benar telah di wawancarai oleh Putri Amir Pratiwi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "**Strategi Pemasaran Budidaya Rumput Laut dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Karaballo (Analisis Ekonomi Syariah)**".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Karaballo, 8 Juni 2017


DAMRI

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini: *Das Wawancara*

Nama : MUHAMMAD ALI

Alamat : KARABALLO

Pekerjaan : PETANI RUMPUT LAUT / PENGUMPUL LOKAL

Tempat/Tanggal Lahir : KARABALLO / 31-12-1970

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Putri Amir Pratiwi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "**Strategi Pemasaran Budidaya Rumput Laut dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Karaballo (Analisis Ekonomi Syariah)**".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Karaballo, 06-8-2017


MUHAMMAD ALI

Observasi dan Wawancara























RIWAYAT HIDUP



PUTRI AMIR PRATIWI, lahir pada tanggal 20 Januari 1995. Anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Amiruddin dan Suprapti. Penulis mulai masuk pendidikan formal pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 229 Pinrang pada tahun 2002-2007 selama 6 tahun, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Suppa pada tahun 2007-2010 selama 3 tahun, Sekolah Menengah Atas (SMA) 4 Suppa mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tahun 2010-2013 selama 3 tahun. Setelah lulus SMA penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare pada tahun 2013 dengan mengambil Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, program studi Hukum Ekonomi Syariah (muamalah). Pengalaman organisasi, penulis pernah menjabat sebagai anggota seksi Departemen Penalaran pada HMJ Syari'ah dan Ekonomi Islam periode 2014-2015, Pengelolah di Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) REDLINE periode 2015-2016 dan menjabat sebagai Pengurus di Ikatan Beasiswa Bidik Misi (IKBM) periode 2014-2015. Untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum, penulis mengajukan skripsi dengan judul "*Strategi Pemasaran Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Karaballo (Analisis Ekonomi Syariah)*".

Contact: Putriamir789@gmail.com